

P-ISSN 2654-4741
E-ISSN 2655-7894



JURNAL CEMERLANG

PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Volume 1 Nomor 2 2019



Cemerlang

Cerdas Melangkah Raih Masa Depan Gemilang

Lembaga Penelitian, Pengembangan, Pengabdian
pada Masyarakat dan Kerjasama
(LP4MK)



Alamat Redaksi :
Jl. Mayor Toha Kel. Air Kuti
Kec. Lubuklinggau Timur I
Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan

JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat

Published by LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau, Lubuklinggau City, Indonesia

Printed ISSN : 2654-4741

Online ISSN : 2655-7894

EDITORIAL TEAM

Editor of Chief : **Viktor Pandra**, STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia

Editors

1. **Sulistiyono**, STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia
2. **Fitria Lestari**, STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia
3. **Harmoko**, STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia
4. **Husna**, Universitas Jabal Ghafur, Indonesia
5. **Jatmiko**, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia
6. **Laila Nursafitri**, STAI Darussalam Lampung, Indonesia

Reviewers

1. **Supardi US**, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia
2. **Noermanzah**, STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia
3. **Hasbullah**, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia
4. **Satinem**, STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia
5. **Ari Setiawan**, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

Administration : **Popalri**, STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia

EDITORIAL OFFICE

LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau, Mayor Toha Street, Lubuklinggau City, South Sumatera, Indonesia, zip Code: 31628, Phone: (0733) 451432, HP.: 081227298813 (Viktor Pandra), Email: jpm@stkippgri-lubuklinggau.ac.id

LICENCE

JURNAL CEMERLANG : Pengabdian pada Masyarakat by <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPM> is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
TIM REDAKSI	ii
DAFTAR ISI	iii
ELECTRICITY RECOGNITION THROUGH SIMPLE EXPERIENCE IN PLAYGRUP A in TK MUSLIMAT NU XXX NAWA KARTIKA DESA BADERAN KEC GENENG KAB. NGAWI, JAWA TIMUR Irna Tri Yuniahastuti, Yussi Anggraini, Yudha D.A.P	1-11
PENDAMPINGAN KAMPUNG SAWUNGGALING, MENUJU KAMPUNG PENDIDIKAN –KAMPUNGE AREK SURABAYA (KP-KAS) Nur Laily, Ihsan Budi Raharjo, David Efendi	12-25
PENYULUHAN DAMPAK PENGGUNAAN PESTISIDA DAN PENGENDALIAN KUALITAS PRODUK BAGI MASYARAKAT DESA PAMEKARAN, SUMEDANG, JAWA BARAT Merita Bernik, Yeni Andriyani Setiawan	26-38
PELATIHAN PENULISAN AKSARA ULU SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA DAERAH PADA KELOMPOK MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) SEJARAH KOTA LUBUKLINGGAU Yeni Asmara, Nur Nisai Muslihah, Isbandiyah I.	39-50
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENYULUHAN PENDIDIKAN SEBAGAI PENENTU MASA DEPAN BANGSA DI DESA KERTA DEWA KECAMATAN RAWAS ULU KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA Sarkowi S., Agus Susilo, Yadri Irwansyah	51-64



**PENGENALAN LISTRIK MELALUI PERCOBAAN SEDERHANA
PADA ANAK KELOMPOK A TK MUSLIMAT NU XXX NAWA
KARTIKA**

Irna Tri Yuniahastuti, Yussi Anggraini, Yudha D.A.P

Universitas PGRI Madiun, Indonesia

ABSTRAK

Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami masa keemasan, selain itu merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter, kepribadian dan penyerapan informasi yang maksimal bagi seorang anak. Namun tidak semua anak memperoleh pengetahuan serta pendidikan yang layak bagi sebagian anak. Oleh sebab itu, pada penelitian ini mengambil topik tentang listrik sederhana yang aman bagi anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan listrik sejak dini kepada anak serta mengukur kemampuan anak setelah dilakukan pendampingan. Metode penelitian ini dilakukan dengan melakukan percobaan sederhana mengenai listrik statis. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan oleh guru kelas serta pengisian angket oleh peserta didik. Data dianalisis dengan melakukan uji-t untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah dilakukan pendampingan. Hasil data didapatkan bahwa hampir seluruh peserta didik mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendampingan. Peningkatan tersebut antara lain, peningkatan pemahaman mengenai listrik statis, kesadaran anak tentang listrik serta menumbuhkan sifat berpikir kreatif pada anak. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran mengenalkan listrik statis pada anak TK.

KEYWORDS

Listrik Statis, Anak Usia Dini, Media Pembelajaran, Percobaan Sederhana

ARTICLE HISTORY

Received 22 November 2018

Revised 11 Juni 2019

Accepted 18 Juni 2019

CORRESPONDENCE Irna Tri Yuniahastuti @ irnatri@unipma.ac.id

PENDAHULUAN

Usia dini adalah masa dimana anak mengalami masa keemasan atau *golden ages*. Banyak penelitian menunjukkan bahwa usia dini merupakan masa keemasan bagi angsan kecerdasan anak Hasanah (2016). Penelitian yang relevan oleh Lestarinigrum (2014) menyatakan bahwa anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasai motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa, dan komunikasi. Ini menunjukkan pentingnya memberikan perangsangan pada anak usia dini. Pada usia dini anak berada pada rentang usian 0-6 tahun, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang menjalani masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Selain itu usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter, kepribadian dan penyerapan informasi yang maksimal bagi seorang anak Putra (2015)

Penelitian Keengwe dan Onchwari, (2009), dalam *Journal Technology And Early Childhood Education*, "*A technology interaction profesional development model for practicing teachers*", menyatakan bahwa teknologi akan terus menjadi bagian integral dari ruangan kelas dan kehidupan sehari-hari. Menggunakan teknologi membantu anak usia dini untuk berkomunikasi, praktek ketrampilan hidup dan lebih memahami konsep.

Dalam Lovandri, anak usia dini belajar melalui bermain, anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus menikmatinya dimanapun mereka memiliki kesempatan. Kegiatan bermain dapat membantu anak mengenal tentang diri sendiri, dengan isapa anak hidup serta lingkungan tempat dimana anak hidup. Dengan bermain anak-anak menggunakan otot tubuhnya, menstimulasi indra tubuhnya, mengeksplorasi dunia sekitarnya, menemukan seperti apa diri mereka sendiri. Ada beberapa prinsip pembelajaran usia dini, diantaranya adalah 1) anak sebagai pembelajar aktif, 2) anak belajar melalui sensori dan panca indra, 3) anak membangun pengetahuan sendiri, 4) anak berpikir melalui benda konkret (Novitawati, 2013).

Listrik statis (listrik tidak mengalir) adalah listrik yang tidak mengalir dan perpindahan arusnya terbatas. Dari pelajaran listrik statis, kita dapat mengetahui bahwa elektron adalah muatan listrik negatif yang mudah berpindah melalui bahan konduktor dan sulit berpindah melalui bahan isolator (Wasis, 2008).

Listrik merupakan benda konkret yang tidak dapat dilihat oleh mata. Pembelajaran mengenai listrik merupakan hal yang sulit pada anak. Oleh sebab itu seharusnya anak diberikan pembelajaran dengan benda-benda yang nyata agar tidak menerawang atau bingung. Anak dirangsang untuk berpikir dengan metode pembelajaran dengan menggunakan media nyata. Anak lebih mengingat suatu benda-benda yang dapat dilihat, dipegang lebih membekas dan dapat diterima oleh otak dalam memori.

Mengenalkan kelistrikan pada anak-anak bukanlah hal mudah. Kesulitan pertama adalah proses listrik tidak dapat dilihat langsung. Hanya dapat dilihat dari gejala dan akibatnya. Dan kesulitan kedua adalah imajinasi anak-anak yang sangat kreatif dan terkadang orang dewasa tidak dapat menerkannya. Melalui percobaan sederhana diharapkan anak-anak mampu mengenal listrik serta menambah pengetahuan anak tentang kelistrikan.

Pengabdian ini dilaksanakan di TK Muslimat NU Nawa Kartika, dimana jumlah peserta didik sejumlah 30 anak yang terbagi menjadi kelas A dan B. Peserta didik di TK Muslimat NU Ngawi berasal dari penduduk sekitar sekolah tersebut. Meskipun lokasi tempat penelitian ini jauh dari kota Ngawi, tetapi diharapkan melalui Penelitian ini diharapkan anak-anak mendapatkan ilmu yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Salah satu metode pembelajaran adalah demonstrasi, guru menggunakan alat peraga untuk menjelaskan kepada siswa. Beberapa mata pelajaran dapat dijelaskan melalui alat peraga, serta beberapa tidak dapat dilakukan melalui metode itu. Ilmu yang berkaitan dengan listrik/ teknologi sangat minim didapat oleh siswa, hal itu menjadi salah satu masalah yang ditemui di lokasi penelitian ini. PKM yang dilakukan dengan tujuan mengenalkan teknologi terutama yang berkaitan dengan listrik

Lokasi penelitian ini berada sekitar 10 km dari pusat kota, akses ke lokasi mudah ditempuh karena tepat dipinggir jalan raya. Peserta didik berasal dari warga sekitar sekolah yang mayoritas mata pencaharian utamanya adalah petani. Metode pembelajaran yang digunakan di sekolah adalah metode ceramah, demonstrasi serta belajar dalam bermain di dalam dan di luar kelas. Pemahaman peserta didik mengenai teknologi khususnya listrik masih sangat minim, hal ini dikarenakan listrik tidak dapat di lihat dan tidak dapat diperagakan hanya dapat dilihat efeknya. Oleh sebab itu, pada pengabdian ini dilakukan percobaan sederhana mengenalkan listrik kepada anak sejak dini. Pembelajaran dilakukan dengan bermain sambil belajar. Dengan media belajar ini dapat menarik minat belajar anak dalam mengenal listrik dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan analisis situasi diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan mitra sebagai berikut (1) Minimnya informasi dampak teknologi yang positif pada anak usia dini; (2) Kesulitan mengenalkan listrik dan bahaya listrik pada anak-anak; (3) Kurangnya inovasi pembelajaran pada anak usia dini.

METODE

Pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari dua kegiatan percobaan (praktikum) dengan langkah-langkah sebagai berikut: pra-survey, survey dan inti (pengabdian masyarakat). Uraian kegiatan tersebut sebagai berikut:

- a. **Pra-survey.** Pada kegiatan pertama, dilakukan diskusi informal secara individu dengan guru dan kepala sekolah Taman Kanak-kanak. Hasil diskusi yang diperoleh digunakan sebagai acuan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat
- b. **Survey.** Dilakukan diskusi/ tanya jawab dengan anak-anak melalui pendekatan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari
- c. **Pengabdian masyarakat.** Kegiatan ini adalah inti dari kegiatan pengabdian. Rancangan kegiatan pengabdian ditunjukkan pada tabel 1.

Adapun jadwal kegiatan dilaksanakan pada:

Tanggal : 18 November 2017
Tempat : TK Muslimat NU XXX Nawa Kartika dan TK Dharma Wanita
Jumlah peserta : TK A dan TK B

Peran Mitra yang terlibat pada program ini adalah TK Muslimat NU XXX Nawa Kartika Baderan dan TK Dharma Wanita Baderan. Mitra sekolah pertama dan kedua berperan sebagai koordinator anak-anak sebagai peserta pendampingan dan juga memberikan tempat terselenggaranya agenda program kemitraan masyarakat ini.

Lokasi kegiatan adalah di desa Baderan, Kecamatan Geneng Kab. Geneng, Ngawi, Jawa Timur. Jarak lokasi mitra dengan dengan PT adalah sekitar 26 KM. Waktu pelaksanaan kegiatan adalah September sampai Desember 2017 (kurun waktu 4 bulan). Adapun durasi kegiatan pengabdian selama 4 bulan yang terbagi dalam beberapa tahap, yaitu (1) penyusunan proposal, (2) survey lokasi, (3) koordinasi pelaksanaan pengabdian masyarakat, (4) pelaksanaan pengabdian masyarakat, (5) evaluasi pelaksanaan, (6) analisis dan pembuatan laporan, (7) penyusunan Jurnal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan angket kemudian dianalisis menggunakan uji-t. Nilai sebelum dilaksanakan pendampingan akan dibandingkan dengan nilai setelah dilakukan pendampingan.

Evaluasi dari program pengabdian ini akan dilaksanakan dengan dua kegiatan sebagai berikut:

- a. Evaluasi keberhasilan pengabdian ini dilakukan dengan uji pengetahuan peserta didik. Soal yang berkaitan dengan benda di sekitar yang menggunakan listrik akan diujikan kepada peserta didik. Dilakukan perhitungan menggunakan Uji t. Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan sebelum dilaksanakan pendampingan dan setelah dilaksanakan pendampingan.
- b. Evaluasi pendampingan dilakukan dengan uji ketrampilan. Uji ketrampilan yaitu uji-t dilakukan untuk menganalisis signifikansi perubahan

pengetahuan dan ketrampilan. Ketrampilan berikut diuji dengan tanya jawab dan serta tes tulis dengan ceklis. Peserta didik dinyatakan lulus jika mendapat nilai minimal 75.

Kegiatan 1: Percobaan Sederhana Muatan Listrik

Alat dan Bahan:

- Kertas tisu
- Plastik transparansi
- Penggaris/ mistar
- Gunting
- Kertas HVS

Cara kerja:

1. Buatlah potongan-potongan kecil dari kertas tisu
2. Gosokkan plastik transparansi atau plastik sampul buku dengan kain (misalnya pada kain celana/ rokmu)
3. Gosokkan plastik transparansi pada potongan kertas-kertas itu. Gejala apakah yang kamu amati?
4. Ganti potongan kertas tisu tersebut dengan benda-benda kecil lainnya, kemudian ulangi kegiatan di atas.
5. Ulangi lagi kegiatan diatas dengan benda-benda lain yang digosok sebagai pengganti plastik. Kemudian amatilah!

HASIL

Hasil evaluasi ditunjukkan pada Tabel 2. Selama kegiatan berlangsung partisipasi peserta didik sangat tinggi hal itu dibuktikan dari 25 siswa di kelas, 20 anak antusias sangat antusias melakukan percobaan sederhana. Didapat pula nilai SD semakin kecil setelah dilakukan pendampingan hal itu berarti semakin kecil jarak dari titik data ke nilai rata-ratanya

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pendampingan TK A

Pengetahuan	N	Mean	SD	t-test	P
Sebelum	25	12,5	4,52	25,2	0,000
Sesudah	25	33,2	1,87		

Tabel 3. Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah Pendampingan TK B

Pengetahuan	N	Mean	SD	t-test	P
Sebelum	30	11,6	4,38	26,1	0,000
Sesudah	30	32,9	2,07		

Tabel 3 menunjukkan hasil kegiatan pengabdian di TK Dharma Wanita Baderan. Dari Tabel 3, menunjukkan setelah dilakukan pengabdian didapatkan pengetahuan siswa meningkat. Hal ini terlihat dari nilai Simpangna Deviasi (SD) semakin kecil, hal itu berarti jarak titik ke nilai rata-rata semakin dekat. Selama kegiatan pengabdian, siswa sangat antusias melakukan percobaan sederhana hal ini terlihat dari ekspresi serta tingkah laku mereka selama proses belajar-mengajar ini berlangsung

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh peserta didik kelas A dan B yang digabung menjadi satu kelas dengan total siswa adalah 25 anak. Kegiatan ini didampingi oleh 2 orang guru kelas sebagai pendamping dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan teori, masa tumbuh kembang terbaik anak adalah saat usia 0-6 tahun, anak menyerap semua informasi dengan sangat pesat. Pada penelitian didapatkan pula bahwa peserta didik menangkap informasi dan menyerap pengetahuan dengan cepat di 2 lokasi sekolah tersebut yaitu TK Muslimat NU Nawa Kartika Baderan dan TK Dharma Wanita Baderan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengetahuan siswa meningkat setelah siswa melakukan eksperimen melalui percobaan sederhana mengenai listrik statis, hal ini ditunjukkan pada Tabel 2 dan Tabel 3. Pada Tabel 2 dan , nilai rata-rata siswa meningkat, ini merupakan indikator keberhasilan pengabdian.

Penjelasan secara rinci kegiatan tersebut sebagai berikut. Kegiatan pertama kali adalah olahraga bersama di lapangan halaman sekolah. Kemudian para siswa berbaris dan memasuki kelas dengan tertib. Diawali dengan berdoa dilanjutkan dengan absensi yang dilakukan oleh guru kelas. Setelah itu pembelajaran

diserahkan ke peneliti.

Pendampingan pembelajaran mengenai listrik statis ke siswa dilakukan dengan memotivasi siswa dengan menanyakan alat-alat elektronik di sekitar mereka yang mereka ketahui. Siswa sangat atraktif dalam memberikan jawaban menurut versi masing-masing. Setelah itu peneliti menjelaskan asal muasal listrik statis menggunakan gambar sebagai penjelasan. Dilanjutkan dengan melakukan percobaan sederhana mengenai listrik statis. Siswa mendapat alat dan bahan untuk melakukan percobaan sederhana, antara lain kertas HVS, tissue, plastik transparan, mistar dan gunting.

Dari hasil pengamatan didapatkan bahwa siswa sangat antusias selama kegiatan pengabdian. Hal ini berarti bahwa kegiatan percobaan sederhana ini menarik bagi siswa.



Gambar 1. Siswi TK Muslimat NU Nawa Kartika Ngawi



Gambar 2. Memberi contoh listrik statis ke anak



Gambar 3. Ilustrasi Pendampingan Pengajaran di TK



Gambar 4. Menjelaskan mengenai listrik statis ke anak



Gambar 5. Foto bersama guru kelas dan peserta didik



Gambar 6. Lokasi kedua



Gambar 7. Kegiatan pembelajaran

Pada lokasi yang kedua dilaksanakan kegiatan yang sama dengan lokasi yang pertama. Dari pengamatan didapatkan bahwa siswa sangat antusias dalam melaksanakan percobaan sederhana. Jumlah TK A dan TK B sebanyak 30 siswa, seluruh siswa hadir selama kegiatan pengabdian ini berlangsung

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat keterlaksanaan kegiatan. Faktor yang mendukung keterlaksanaan kegiatan ini adalah semangat anak-anak dalam mengikuti pendampingan pembelajaran di kelas. Terlepas dari faktor pendukung tersebut, terdapat faktor penghambat yang dapat dijadikan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di periode yang akan datang yaitu keriuhan peserta didik yang berada di kelas serta bahan-bahan yang digunakan untuk percobaan mengotori seisi kelas. Kendala ini dapat diatasi dengan penggunaan media pendidikan dalam menjelaskan materi.

Setelah kegiatan pengabdian ini dilakukan dilakukan penjelasan dengan pihak sekolah mengenai kegiatan pengabdian selanjutnya. Serta dilakukan kerjasama dengan pihak sekolah dalam hal kemajuan teknologi. Kegiatan ini sama-sama menguntungkan kedua belah pihak. Pihak sekolah mendapatkan informasi mengenai cara mengenalkan teknologi pada anak usia dini, untuk guru kelas berfungsi menambah pemahaman tentang kelistrikan secara sederhana. Sedangkan pihak peneliti dapat menyebarkan ilmu dan menebar manfaat ke sesama. Selain itu melaksanakan Tridharma perguruan tinggi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berhasil 100% dalam melakukan percobaan sederhana tentang listrik statis serta mampu mengerjakan ceklis yang diberikan. Selain itu, selama kegiatan partisipasi peserta didik sangat tinggi hal itu dibuktikan dari 25 siswa kelas, 20 anak antusias sangat antusias melakukan percobaan sederhana.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengabdian ini berhasil, hal ini terlihat dari pengetahuan siswa mengenai listrik statis berhasil 100%, serta meningkat pengetahuannya setelah melakukan percobaan sederhana listrik statis
- 2) Pembelajaran melalui percobaan sederhana sangat menarik minat siswa, hal ini dilihat dari antusias siswa selama kegiatan berlangsung
- 3) Pendekatan kepada peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan seputar kehidupan sehari-hari lebih mudah dicerna peserta didik, sehingga membangkitkan minat belajar oleh siswa

Saran dari kegiatan tersebut adalah

- 1) Mengingat manfaat yang diperoleh, maka kegiatan ini dapat dilakukan berkelanjutan
- 2) Perlu dilakukan pendampingan pembelajaran pada materi yang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, U. (2016, Juni). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik melalui Permainan Tradisional bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1-5.
- Jared Kengwe, G. O. (2009). A Technology Interaction Profesional Development Model for Practicing Teacher. *Jounal technology and early childhood education*, 37, 209-218.
- Lestaringrum, A. (2014). Pengaruh Penggunaan Media VCD terhadap Nilai-nilai Agama dan Moral Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 2(No 2), 201-212.
- Novitawati. (2013). Kesiapan Sekolah Anak Taman Kanak-kanak berbasis Model Pembelajaran Sentra. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 109-132 Ed. 1.
- Putra, I. L. (2015). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mengenak Angka dan Huruf untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 169-178.
- Putra, I. L. (2015). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mengenal Angka dan Huruf untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(No 2), 169-178.
- Sudibyo, E., W, W., & Suhartanti, D. (2008). *Mari Belajar IPA 3*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

**PENDAMPINGAN KAMPUNG SAWUNGGALING, MENUJU KAMPUNG
PENDIDIKAN –KAMPUNGE AREK SURABAYA (KP-KAS)**

Nur Laily, Ihsan Budi Raharjo, David Efendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Program pemerintah kota Surabaya adalah terciptanya kondisi daerah tinggal (kampung) yang nyaman, aman dan ramah bagi proses tumbuh kembang anak dalam dukungan masyarakat yang menjamin pemenuhan hak anak dan mengupayakan perlindungan anak secara optimal. Pemerintah Kota Surabaya meyakini bahwa untuk menjadikan Surabaya sebagai Kota layak Anak Yaitu Kampung Pendidikan Kampung arek Surabaya (KP KAS) yang memiliki 7 (Tujuh) karakteristik: (1) Kampung Kreatif; (2) Kampung Belajar ; (3) Kampung Asuh; (4) Kampung Aman; (5) Kampung Sehat; (6) Kampung Literasi dan (7) Pemuda Penggerak Literasi. Kelurahan Sawunggaling, Kecamatan Wonokromo , Kota Surabaya masuk dalam kategori kampung Madya. Permasalahan yang dihadapi adalah Bagaimana menyusun Portofolio Lomba KP-KAS yang baik dan benar, sesuai dengan kriteria lomba KP-KAS Tahun 2018. Tujuan Pendampingan yaitu Kelurahan Sawunggaling, Kecamatan Wonokromo mampu menghasilkan Portofolio Lomba KP-KAS yang tersusun sesuai dengan ketentuan Pemerintah Kota Surabaya mampu meng-eksplorasi potensi dan keunggulan-keunggulan yang dimiliki, serta mengungkap-kannya dalam Portofolio Lomba KP-KAS secara optimal serta mampu menyelesaikan penyusunan Portofolio Lomba KP-KAS tepat waktu. Hasil dari pendampingan tersusunya Portofolio Lomba KP KAS Kategori Kampung Madya, Kelurahan Sawunggaling, Kecamatan Wonokromo , Kota Surabaya tepat pada waktunya

KEYWORDS

KP-KAS, Sawunggaling, Portofolio,
Kampung Madya

ARTICLE HISTORY

Received 25 November 2018
Revised 4 Februari 2019
Accepted 11 Juni 2019

CORRESPONDENCE Nur Laily @ nurlaily@stiesia.ac.id

PENDAHULUAN

Lingkungan mempunyai peran penting dalam masa tumbuh kembang anak baik lingkungan rumah dan lingkungan diluar rumah. Lingkungan yang sesuai dengan perkembangan anak adalah lingkungan lingkungan ramah anak. Lingkungan ramah anak adalah konsep multidimensional yang kondusif untuk belajar, dan menyediakan sarana yang sesuai dengan kebutuhan karakter anak (UNICEF,2009). Anak-anak tidak terlepas dari kompleksitas permasalahan sosial, salah satunya kurang atau tidak terpenuhinya hak asasi mereka. Padahal anak adalah penduduk usia muda yang memiliki potensi yang harus dikembangkan dan dipenuhi kebutuhan serta hak-haknya seperti layaknya penduduk dewasa (Jazariah, 2016). Dalam undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak, dijelaskan bahwa hak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi dan dipenuhi orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan Negara

Surabaya sebagai kota metropolitan dan kota pahlawan dalam kehidupan sehari-hari masih memiliki sifat-sifat gotong-royong. Namun dengan berkembangnya teknologi dan globalisasi yang begitu pesat membuat sifat tersebut sedikit tergerus dan dikhawatirkan lingkungan kota metropolitan akan berdampak pada tumbuh kembang anak. . Salah satu cara untuk mengimbangi kehidupan masyarakat kota Surabaya saat ini diperlukan edukasi agar masyarakat lebih sadar memberikan hak-hak anak tanpa perlu diminta dan peduli terhadap tumbuh kembang anak. Dalam mewujudkan suasana tersebut, Pemerintah Kota Surabaya mencanangkan Program Kampung Pendidikan Kampunge Arek Suroboyo disingkat KP-KAS. Program Kampung Pendidikan (KP KAS) merupakan kampung dengan masyarakat yang memiliki kesadaran dan kepedulian untuk menjamin tumbuh kembang anak secara komprehensif baik aspek spiritual, intelektual, sosial-emosional, dan jasmani melalui iklim lingkungan kampung yang edukatif, aman, nyaman, ramah, sehat, kreatif, dan literasi. Menurut Martadi (2017), substansi pertimbangan hukum diadakannya program ini merupakan Konvensi Hak Anak dalam UU No. 35/2014 serta Perda No. 6/2011 yang dengan

tegas mengamanatkan "masyarakat berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap perlindungan anak melalui kegiatan peran masyarakat dalam penyelenggaraan perlindungan anak." Oleh karena itu, Pemerintah Kota Surabaya berupaya menumbuhkan kesadaran Masyarakat Kampung untuk menjadikan kampung mereka sebagai Kampung Pendidikan.

Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (DP5A) Kota Surabaya bahwa untuk menjadikan Surabaya sebagai Kota Layak Anak (KIA) yaitu Kampung Pendidikan kampung Arek Surabaya (KP kAS) maka setiap kampung di Kota Surabaya harus memiliki 7 (Tujuh) karakteristik: (1) Kampung Kreatif (2) Kampung Belajar (3) Kampung Asuh (4) Kampung Aman (5) Kampung Sehat (6) Kampung Literasi dan (7) Pemuda Penggerak Literasi. Tujuh karakteristik tersebut, harus dimulai dari lingkungan (entitas) yang lebih kecil, yaitu Kelurahan (dalam hal ini disebut sebagai Kampung). Kampung Pendidikan-Kampung Arek Surabaya, terbentuk atas kolaborasi dan sinergi lintas sektoral antara perguruan tinggi, lembaga Swadaya Masyarakat, dunia usaha-industri, yang bergabung melakukan pembinaan terhadap kampung-kampung yang ditunjuk menjadi Kampung Pendidikan ,Kampung Arek Surabaya KP KAS. Untuk menumbuhkan kesadaran kampung layak anak menuju Kota layak anak adalah dengan menyelenggarakan Lomba “Kampung Pendidikan – Kampung Arek Suroboyo” (KP-KAS). Lomba ini ada dua kategori yaitu kategori Pratama dan Madya. Proses dan mekanisme keikutsertaan dalam lomba Kampung Pendidikan diawali usulan dari sebuah kampung dalam bentuk dokumen portofolio yang diserahkan kepada DP5A selaku pelaksana. Selanjutnya dokumen portofolio diseleksi. Kampung yang lolos seleksi akan dilakukan kunjungan (visitasi) tim penilai dan tim pendamping. Dalam penyusunan Portofolio Lomba KP-KAS, peran perguruan tinggi sebagai pendamping sangat diperlukan.

Kelurahan Sawunggaling, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya adalah salah satu kelurahan pada Tahun 2018 masuk dalam kategori kampung Madya (Martadi, 2018). Kelurahan Sawunggaling merasa perlu pendampingan dari

akademisi agar pengelolaan kampung dan penyusunan portofolio sesuai dengan kriteria Kampung Pendidikan kampunge Arek Surabaya Tahun 2018.

Tujuan Pendampingan yaitu :Kelurahan Sawunggaling, Kecamatan Wonokromo mampu menghasilkan Portofolio Lomba KP-KAS yang tersusun sesuai dengan ketentuan Pemerintah Kota Surabaya.

1. Kelurahan Sawunggaling, Kecamatan Wonokromo mampu mengeksplorasi potensi dan keunggulan-keunggulan yang dimiliki sebagai kampung layak anak, serta mengungkapkannya dalam Portofolio Lomba KP-KAS secara optimal.
2. Kelurahan Sawunggaling, Kecamatan Wonokromo mampu menyelesaikan penyusunan Portofolio Lomba KP-KAS tepat waktu.
3. Sebagai perwujudan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi bagi dosen, yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas).

METODE

Pendampingan dilaksanakan dengan cara memberikan

1. Bimbingan Teknis penyusunan Portofolio KP-KAS Kelurahan Sawunggaling, Kecamatan Wonokromo , yang mencakup:
 - a) Kepatuhan pada aturan dan sistematika portofolio KP-KAS.
 - b) Eksplorasi potensi dan keunggulan yang dimiliki RT/RW/Kelurahan.
 - c) Penyajian data, informasi, Tabel, Gambar dan Foto dokumentasi.
 - d) Penyediaan bukti-bukti pendukung setiap pernyataan dan kegiatan kampung.
 - e) Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar
 - f) Tata tulis dan *layout* portofolio.
2. Pendampingan dilakukan secara bertahap dan koordinatif dengan kelompok kampung Belajar, Asuh, Sehat, Aman, Literasi dan Pemuda Penggerak Literasi untuk menghasilkan Portofolio KP-KAS Kelurahan Sawunggaling, Kecamatan Wonokromo secara komprehensif

3. Lokasi pendampian di RW 01. Kelurahan Sawunggaling, Kecamatan Wonokromo. Kota Surabaya pada bulan Mei sd Agustus Tahun 2018.

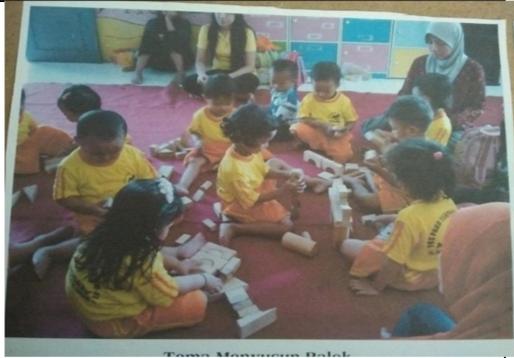
HASIL dan PEMBAHASAN

Kelurahan Sawunggaling, RW 01, Kecamatan Wonokromo memiliki luas 2300 m² dengan penduduk sekitar 890 KK, telah melaksanakan beberapa program kegiatan kampung layak anak yang membuat anak-anak dan masyarakat di lingkungan kampungnya merasa aman, sehat, beredukasi dan bebas berekpresi. Dalam mewujudkan suasana tersebut RW 01 telah berkomitmen menerapkan sistem manajemen kampung, artinya semangat atau spirit kebersamaan dan gotong royong merupakan motor penggerak warga untuk mewujudkan kampung pendidikan – kampung layak anak

Kegiatan Pendampingan Penyusunan Portofolio Lomba KP-KAS Tahun 2018 telah tersusun Portofolio sesuai kriteria Kmpung Kategori Madya, diantaranya sebagai berikut:

A. Program Kampung Belajar

<p>Jam belajar masyarakat (jam 18.00 – 20.00 WIB):</p> <ol style="list-style-type: none">Menetapkan jam yang relevan untuk waktu belajar anakMendampingi anak belajar pada saat jam belajar	
<p>Jam pembatasan menonton TV bagi anak (maksimal pukul 18.00 WIB):</p> <ul style="list-style-type: none">Menetapkan jam bagi anak untuk beristirahat dengan tetap mempertimbangan tayangan TV yang mendidikMendampingi anak pada saat menggunakan komputer untuk mengerjakan soal.	

<p>Pendidikan anak usia dini (PAUD)</p> <ul style="list-style-type: none">• Tersedia sistem pendidikan usia dini yang didukung oleh pengajar yang kompeten dengan fasilitas yang memadai• Jumlah anak yang ikut paud \pm50 anak• Jumlah pengajar paud 7 orang	
<p>Pendampingan dan Pengawasan penggunaan gadget dan akses internet</p> <ul style="list-style-type: none">• Orang tua turut serta mengawasi saat anak sedang menggunakan gadget pada saat jam belajar• Pembatasan waktu pemakaian internet	

Kampung Belajar merupakan kesepakatan seluruh warga untuk berkomitmen menjadikan kampung Sawunggaling sebagai kampung yang peduli dengan pendidikan anak-anak yaitu pada jam 18.00-20,00 WIB anak-anak wajib belajar dengan didampingi orangtua atau pendamping guru. Pada jam tersebut seluruh warga tidak diperkenankan untuk menyalakan televisi yang akan mengganggu belajar anak. Penggunaan internet dan gadget harus didampingi orangtua atau pendamping yang lebih senior.

B. Program Kampung Asuh

<p>TPA (Tempat Penitipan Anak) (Pengasuhan di wilayah kampung asuh)</p>	
--	--

Bebas dari Kekerasan

Menjamin keamanan dan keselamatan anak dari berbagai jenis kekerasan, penelantaran, eksploitasi yang tercermin dari keceriaan anak-anak RW 01



Pengawasan Anak di Warung kopi

(Batas maksimal anak-anak di warung kopi sampai pukul 17.00 WIB)



Kampung Asuh dimaksudkan sebagai perwujudan kepedulian warga terhadap anak-anak, diantaranya memberikan ruang kebebasan anak untuk berekspresi di ruang terbuka dengan menyediakan fasilitas di antara tempat bermain, permainan tradisional. Pengawasan anak-anak di warung kopi dan Tempat Penitipan Anak ketika bunda ayah bekerja, ketika pulang sekolah anak-anak tidak sendirian di rumah.

C. Program Kampung Sehat

Bebas Asap Rokok, Bebas Miras

Warga berkomitmen untuk menciptakan lingkungan dengan udara bersih yang bebas asap rokok dan miras



<p>Bebas Narkoba</p> <p>Mengadakan penyuluhan bahaya tentang narkoba yang bekerja sama dengan sekolah sekolah dan polrestabes dan masyarakat RW 01</p>	<p>Katakan: tidak ! pada</p> <p>NARKOBA</p> 
<p>Pembelajaran Lingkungan Hijau yang Sehat</p> <ol style="list-style-type: none">Membentuk lingkungan yang bebas polusi dan lingkungan yang asri dengan penanaman pohon (bunga))Setiap rumah diimbau untuk menanam tanaman	

Kampung Sehat merupakan kampung sesuai kesempatan warga yang bebas dari asap rokok, bebas minuman keras, bebas narkoba, lingkungan sehat dan hijau, memperhatikan gizi anak dan kesehatan melalui bumantik dan budaya gemar cuci tangan.

D. Program Kampung Aman

<p>Bebas dari Kecelakaan</p> <p>Kendaraan tidak boleh parkir di sembarang tempat untuk memberikan ruang bagi pengguna jalan</p>	
--	--

Penyediaan Rute Aman Anak

(Pemberian rambu-rambu agar anak-anak aman terhindar dari kecelakaan)



Kampung Aman merupakan perwujudan seluruh warga bahwa kampung Sawunggaling merupakan kampung yang aman dari kecelakaan lalu lintas, menyediakan rute aman bagi anak, bebas tindak kriminal, tanggap bencana dan bebas tindak kekerasan dalam rumah tangga dan lingkungan kampung.

E. PROGRAM KAMPUNG KREATIF

Ruang Ekspresi

Warga menyediakan tempat dan fasilitas untuk meningkatkan bakat dan minat anak



Ruang Aspirasi Anak

- a. Balai RW 1 Karang melalui rapat karang taruna
- b. Lomba Patrol anak
- c. Memfasilitasi anak untuk bermain permainan tradisional



Kampung Kreatif merupakan kampung yang memfasilitasi anak dan remaja untuk menyalurkan bakatnya. Kegiatan yang diadakan yaitu menyediakan ruang bermain anak dan remaja, lomba patrol, kegiatan kesenian dan kewirausahaan.

F. Program Kampung Literasi

<p>Memiliki TBM dan sarana pendukung Literasi</p> <ul style="list-style-type: none">• RW 01 menyediakan tempat bacaan agar masyarakat memiliki wawasan lebih terhadap bidang apapun.• Terdapat berbagai jenis buku mulai dari buku dongeng, novel maupun buku literatur yang dapat digunakan sebagai sarana penunjang program literasi)	
<p>Budaya Literasi di Lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none">a. Membiasakan anak untuk gemar membacab. Memfasilitasi bahan bacaan untuk anak gratis di TBMc. Membuat kreatifitas	

Kampung Literasi merupakan kampung yang peduli dengan pendidikan dan pengetahuan anak, tersedianya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) atau perpustakaan di kampung akan mendorong anak-anak gemar membaca dan berkeaktifitas

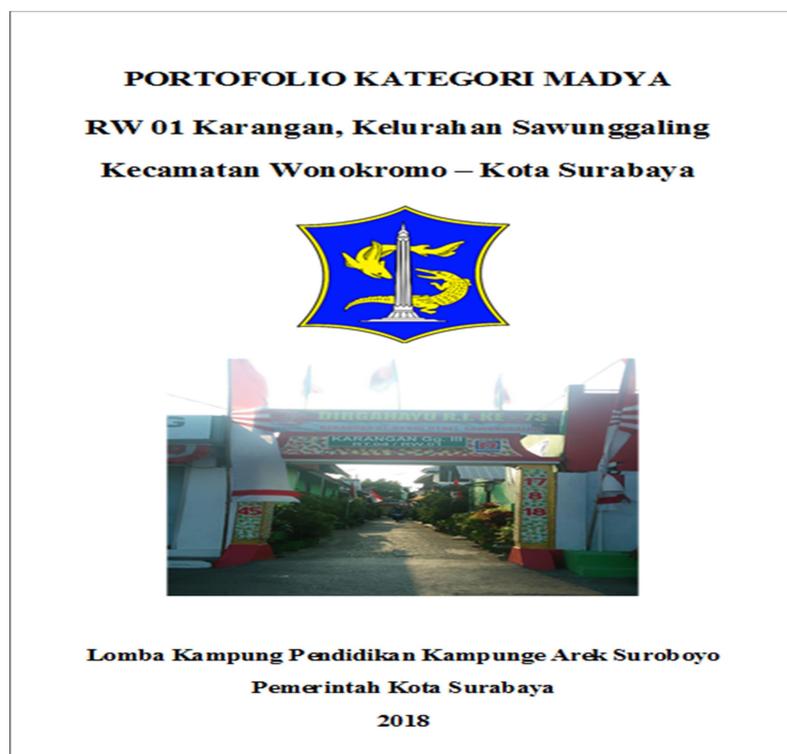
G. Pemuda Penggerak Literasi

Kelurahan Sawunggaling RW 01, memiliki Karang Taruna sebagai Pemuda Penggerak Literasi yang bermula dari berdirinya perpustakaan lalu lintas yang berada di RW0 I Kelurahan Sawunggaling. Pemuda Penggerak Literasi, berupaya untuk meningkatkan minat baca anak anak , remaja dan warga RW 0I . Keterlibatan pemuda penggerak literasi di RW 01 Sawunggaling adalah sebagai

pelaksana program kegiatan yang dilaksanakan di kampung. Pada dasarnya semua program yang dilaksanakan adalah untuk kepentingan masyarakat dan membangun lingkungan untuk mencapai kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Adapun bentuk kegiatan yang telah dilakukan oleh pemuda penggerak literasi di adalah: 1) literasi baca tulis; 2) literasi sains; 3) literasi budaya dan kewarganegaraan.



Gambar 1. Pemuda Penggerak Literasi



Gambar 2. Portofolio KP KAS Kelurahan Sawunggaling

Penyusunan Portofolio selesai tepat pada waktunya dan diserahkan ke (DP5A) Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak) Kota Suarabya

Dilaksanakannya program KP-KAS ini, warga RW.01 Kelurahan Sawunggaling disambut dengan sangat antusias Hal ini tercermin ketika Tim Juri melakukan Visitasi ke kampung Sawunggaling. Semangat yang dimiliki warga setempat, didukung oleh elemen-elemen pendukung seperti Rukun Warga (RW), Kelurahan dan Kecamatan menunjukkan bahwa warga RW 01 sangat peduli dengan Surabaya sebagai Kota Ramah Anak. Keharmonisan kehidupan warga kelurahan Sawunggaling yang memiliki Kampung Asuh, Kampung Aman, Kampung Belajar, Kampung Sehat, Kampung Kreatif & Inovatif, Kampung Literasi dan Pemuda Penggerak Literasi yang membuat anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang aman dan tepat.. Kegiatan pendampingan dari unsur akademisi membuahkan hasil Kampung Sawunggaling mendapatkan penghargaan pertama sebagai kampung Kreatif Inovatif dan penghargaan ketiga sebagai kampung Pemuda Penggerak Literasi.

SIMPULAN

Secara konseptual, kampung pendidikan adalah kampung yang warganya memiliki kesadaran dan kepedulian untuk menjamin bertumbuh kembangnya potensi anak secara cerdas komprehensif baik secara spriritual, emosional, sosial, intelektual dan jasmani. Kampung Belajar merupakan kampung yang memiliki kepedulian dan komitmen untuk menjalin terlaksananya lingkungan yang mendukung pendidikan dan belajar anak. Kampung Asuh merupakan kampung yang memiliki kesadaran terhadap pengasuhan anak sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak. Kampung Sehat merupakan kampung yang memberikan suatu kondisi fisik, mental, dan sosial yang merupakan satu kesatuan dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan tetapi kehidupan yang nyaman dan harmonis. Kampung Aman merupakan kampung yang menjamin keamanan dan keselamatan anak atau warga dari segala bentuk, jenis kekerasan,

penelantaran, eksploitasi serta risiko kecelakaan dan kebencanaan. Kampung kreatif dan Inovatif merupakan kampung yang menyediakan ruang waktu, tempat untuk berekspresi, berkreasi dan inovasi bagi anak. Kampung Literasi merupakan kampung yang peduli dengan pendidikan dan pengetahuan anak, tersedianya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) atau perpustakaan di kampung akan mendorong anak-anak gemar membaca dan berkeaktifitas. Banyak manfaat yang bisa langsung diperoleh dalam program Kampung Pendidikan, oleh karena itu menang atau kalah tidak terlalu penting lagi, yang perlu diperhatikan adalah motivasi warga untuk mewujudkan kampung yang kondusif bagi tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Diyanti, Amiuzza, Mustikawati (2014) *Lingkungan Ramah Anak pada Sekolah Taman Kanak-Kanak* . Jurnal RUAS, Vol. 12 No 2, pp 54-68, ISSN 1693-3702
- Hamudy, Ilham, Moh.(2015). *Upaya Mewujudkan Kota Layak Anak Di Surakarta Dan Makasar* . Jurnal Bina Praja . Volume 7 Nomor 2 pp.149 - 160
- Hidatullah, Ahmad. F (2018). *Desain Kota Ramah Anak Perspektif Pendidikan Lingkungan*. Al-Hayat: Journal of Biology and Applied Biology, Vol 1, No 1. pp. 34-49, DOI. 10.21580/ah.v1i1.2685
- Jazariyah (2016). *Kampung Ramah Anak Gendeng Sebagai Alternatif Pemenuhan Hak Berkembang Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Golden Age. Vol. 1. No 1. e-ISSN: 2502-3519
- Kencana, Mitha; Ayuningtyas, Fitria. (2018). Strategi Humas Pemerintah Kota Depok Dalam Mensosialisasikan Program Kota Layak Anak. *MetaCommunication; Journal Of Communication Studies* .Vol 3. No 1 .pp 42-53. P-ISSN.2356-4490
- Martadi (2017). *Kampung Pendidikan. Kampunge Arek Surabaya. Membangun Kota Dengan Spirit Kampung*: Bapemas.KB. Kota Surabaya.
- Martadi (2018) *Kampung Pendidikan. Kampunge Arek Surabaya*. DP5A.Kota Surabaya.

- Patilima, Hamid. (2017). *Kabupaten Kota Layak Anak*. Jurnal Kriminologi Indonesia. Vol.13. No 1. Pp 39-55
- Roza, Darmini; Arliman, Laurenzius. (2018). *Peran Pemerintah Daerah Untuk Mewujudkan Kota Layak Anak Di Indonesia*. Jurnal Hukum. Ius Quia Iustum. Vol 25. No. 1. pp 198 – 215. ISSN 0854-8498.
- UNICEF. (2004). *Building Child Friendly Cities: A Framework for Action*. Florence: Innocenti Research Centre.
- UNICEF. (2009). *Childs Friendly Schools Manual*. New York: UNICEF's Division of Communication
- Putra, I. L. (2015). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mengenal Angka dan Huruf untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(No 2), 169-178.
- Sudibyo, E., W, W., & Suhartanti, D. (2008). *Mari Belajar IPA 3*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.



**PENYULUHAN DAMPAK PENGGUNAAN PESTISIDA DAN
PENGENDALIAN KUALITAS PRODUK BAGI MASYARAKAT DESA
PAMEKARAN, SUMEDANG, JAWA BARAT**

Yeni Andriyani Setiawan, Merita Bernik
Universitas Padjadjaran Bandung, Indonesia

ABSTRACT

The abundance of farmland in Pamekaran Village affects the many peoples who become farmers. In cultivating agricultural land and entering the time of harvest, the farmers of course try to keep the result of the harvest has a good quality one of them is by using pesticides. However, the use of pesticides among farmers has not been all done with the correct procedures that can have a major impact on health and the environment. Therefore it is necessary to counsel so that farmers can know and understand about the impact of pesticides and product quality control so that the harvested yield will have the best quality and can also minimize environmental damage.

ABSTRAK

Banyaknya lahan pertanian di Desa Pamekaran mempengaruhi banyaknya masyarakat yang menjadi seorang petani. Dalam mengolah lahan pertanian dan memasuki waktu panen, para petani tentu saja berusaha menjaga agar hasil panen yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik salah satunya yaitu dengan menggunakan pestisida. Namun, penggunaan pestisida dikalangan petani belum semuanya dilakukan dengan prosedur yang benar sehingga dapat berakibat besar terhadap kesehatan dan lingkungan. Maka dari itu diperlukan penyuluhan agar para petani dapat mengetahui dan memahami tentang dampak pestisida dan pengendalian kualitas produk sehingga hasil panen yang diperoleh akan memiliki kualitas yang terbaik dan dapat pula meminimalisir kerusakan lingkungan.

KEYWORDS

Petani, Pestisida, Lingkungan, Pengendalian
Kualitas

ARTICLE HISTORY

Received 25 November 2018
Revised 20 June 2019
Accepted 30 June 2019

CORRESPONDENCE Merita Bernik @ merita.bernik@unpad.ac.id

PENDAHULUAN

Desa Pamekaran merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Rancakalong. Lokasinya berada di bagian selatan wilayah Kecamatan Rancakalong dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Sumedang Utara dan Kecamatan Sumedang Selatan. Jarak dengan pusat kecamatan sekitar 3,5 kilometer.

Berdasarkan data Kecamatan Rancakalong dalam angka tahun 2014, Desa Pamekaran memiliki status sebagai pedesaan dengan klasifikasi sebagai desa swasembada madya. Secara topografis, Desa Pamekaran memiliki bentuk bentang permukaan tanah berupa lereng perbukitan. Ketinggian wilayah dimana kantor desa berada sekitar 870 meter di atas permukaan laut. Secara geografis, Desa Pamekaran dikelilingi oleh wilayah-wilayah sebagai berikut: Desa Nagarawangi dan Desa Sukahayu di sebelah utara, Desa Sukahayu dan Desa Sirnamulya Kecamatan Sumedang Utara di sebelah timur, Desa Ciherang Kecamatan Sumedang Selatan dan Desa Pasirbiru di sebelah selatan serta Desa Rancakalong dan Desa Cibunar di sebelah baratnya. Secara administratif, Desa Pamekaran terbagi ke dalam tiga dusun yaitu Dusun Cikondang, Dusun Cimacan, dan Dusun Cikeusik. Sementara jumlah Rukun Warga dan Rukun Tetangganya masing-masing sejumlah 6 RW dan 21 RT.

Pada tahun 2013 Desa Pamekaran memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.338 orang. Dengan komposisi sebanyak 1.691 orang berjenis kelamin laki-laki ditambah 1.647 orang berjenis kelamin perempuan. Jumlah kepala keluarganya sebanyak 1.148 KK. Kepadatan penduduk Desa Pamekaran sebesar 306 jiwa untuk tiap kilometer persegi luas wilayahnya. Sementara berkaitan dengan mata pencahariannya, sebagian besar penduduk Desa Pamekaran bekerja di sektor pertanian baik sebagai petani maupun buruh tani. Sebagian kecil lainnya bekerja di sektor perdagangan, konstruksi, industri, transportasi dan jasa.

Di Desa Pamekaran tersebut terdapat Kelompok Tani di Desa Pamekaran yang bekerja sebagai petani dan tidak terlepas dengan penggunaan pestisida. Dalam penerapan di bidang pertanian, ternyata tidak semua pestisida mengenai

sasaran. Para petani cenderung menyemprotkan pestisida pada saat menjelang panen, hal tersebut menunjukkan kurangnya pemahaman petani akan bahayanya penggunaan pestisida bagi manusia dan juga lingkungannya (Supriadi, 2012). Akumulasi residu pestisida tersebut mengakibatkan pencemaran lahan pertanian. Apabila masuk ke dalam rantai makanan, sifat beracun bahan pestisida dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti kanker, mutasi, bayi lahir cacat, CAIDS (Chemically Acquired Deficiency Syndrom) dan sebagainya. Penggunaan pestisida ini akan sangat berbahaya dan juga mengurangi kualitas produk tani yang dihasilkan oleh Kelompok Tani di Desa Pamekaran. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan petani akan bahayanya penggunaan perstisida yang tidak sesuai dengan prosedur yang seharusnya (Yuantari, Widiarnako, Sunoko, 2013). Penggunaan pestisida perlu didampingi dengan pengarahannya dan penggunaan yang lebih tepat seperti dosis, waktu penggunaan, cara kerjanya, sehingga akan mengurangi dampak negatif baik bagi pengguna ataupun bagi lingkungan sekitarnya agar tidak tercemar (Arif, 2015).

Pengelolaan hasil panen dari para petani tersebut masih sangat sederhana, mereka belum dapat mengembangkan bagaimana caranya melakukan pengontrolan kualitas secara bertahap mulai dari input, proses hingga output yang sebaiknya dilakukan sehingga dapat memperoleh hasil panen yang berkualitas (Bernik , 2017; Sari , 2019) Sejauh ini yang dilakukan oleh para petani adalah dengan melakukan pemupukan, maka akan memberikan hasil panen yang sesuai dengan yang diharapkan, tidak dilakukan pengelolaan dan pengontrolan yang baik. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kualitas produk dan bagaimana menentukan standar produk yang sesuai dengan apa yang diinginkan dan diharapkan oleh konsumen sehingga dengan produk yang berkualitas akan meningkatkan kepuasan konsumen (Weckenman, Akasoglu & Werner, 2015), menjadi salah satu hal yang masih kurang dipahami oleh para petani di desa Pamekaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diperlukan suatu program kegiatan dalam bentuk penyuluhan dampak penggunaan pestisida dan pengendalian

kualitas produk bagi masyarakat Desa Pamekaran, Sumedang, Jawa Barat untuk memberikan pengetahuan tentang dampak penggunaan pestisida dan pengendalian kualitas produk.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan melalui 3 tahap. Tahap pertama yaitu tahap persiapan yang terdiri dari sosialisasi dan pembekalan tema kegiatan PPM, kunjungan dan sosialisasi ke warga Desa Pamekaran terkait potensi Desa, pengajuan izin kegiatan ke kantor Balai Desa Pamekaran, dan penyebaran surat undangan kepada ketua kelompok tani yang ada di Desa Pamekaran.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan yang terdiri dari penyampaian materi tentang dampak penggunaan pestisida dan pengendalian kualitas produk kepada kelompok tani, tanya jawab dan sharing dengan kelompok tani.

Tahap ketiga yaitu tahap pendampingan untuk melaksanakan penggunaan pestisida dan pengendalian kualitas produk kepada kelompok tani.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan cara pendekatan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini berlangsung dari bulan Desember 2017 hingga Januari 2018. Sebelum memberikan penyuluhan dan pendampingan mengenai pestisida dan pengendalian kualitas dilakukan kunjungan terlebih dahulu ke desa untuk lebih memahami karakteristik desa dan juga warganya.



Gambar 1. Kunjungan ke Desa Pamekaran



Gambar 2. Anggota kelompok KKNM-PPM

Pada kunjungan yang pertama kami mendatangi Bapak Sutarlin di Balai Desa Pamekaran untuk memberikan surat pengantar kegiatan dan membicarakan tentang kegiatan KKNM yang akan kelompok kami lakukan. Setelah mendapatkan izin kegiatan, minggu selanjutnya kami mendatangi Desa

<https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPM>

Pamekaran untuk survey dan mewawancari masyarakat sekitar mengenai potensi desa dan terkait usaha mandiri kecil menengah yang ada di desa tersebut, hal tersebut kami lakukan untuk dapat mengukur sejauh mana pemahaman para petani tersebut dalam pengelolaan lahan pertanian mulai dari penanaman, pemupukan, pemanenan, pengolahan hasil panen hingga proses penjualan ke tangan konsumen.

Dari hasil tersebut dapat kami dapat mengetahui bahwa dari bidang pekerjaan di Desa Pamekaran sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani dan juga pegawai pabrik. Dalam bidang perekonomian, kondisi dari desa tersebut dapat dikatakan cenderung menengah kebawah, dapat dilihat dari pendapatan mereka sebagai petani, dimana rata-rata pendapatan per petani tersebut sebesar Rp 1.750.000 per bulan. Keadaan ini juga dapat disebabkan karena latar belakang pendidikan dari sebagian besar masyarakat Desa Pamekaran tidak sampai jenjang yang tinggi, banyak yang menempuh pendidikan hanya sampai tingkat SLTA, sehingga para warga tersebut tidak banyak yang mau mengembangkan kemampuannya untuk memperoleh matapencarian.



Gambar 3. Melakukan Pertemuan dengan Bapak Sutarlin di Aula Bale Desa Pamekaran

Kami melakukan kunjungan kedua ke Desa Pamekaran untuk memperoleh data-data yang kami butuhkan. Kunjungan kali ini kami mengunjungi karang taruna desa dan bertemu dengan Pak Koko selaku ketua karang taruna. Kegiatan karang taruna di Desa Pamekaran ini cukup aktif, banyak kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan oleh karang taruna untuk mengisi waktu luang contohnya yaitu adanya latihan badminton tiap minggunya di GOR Balai Desa, kerja bakti, dan terkadang ada juga penyuluhan-penyuluhan yang diadakan oleh suatu instansi. Akan tetapi walaupun karang taruna di desa ini cukup aktif, tetapi belum adanya suatu kegiatan yang mendorong karang taruna tersebut mengembangkan potensi desanya dalam bidang pertanian, selain itu belum adanya instansi ataupun lembaga yang memberikan informasi ataupun penyuluhan mengenai pengelolaan lahan pertanian ataupun cara mengelola hasil pertanian agar lebih berkualitas.



Gambar 4. Bertemu dengan karang taruna Desa Pamekaran

Jika dilihat dari wilayah desa, lahan-lahan pertanian yang ada memang cukup luas sehingga sebagian besar pekerjaan masyarakat yaitu sebagai petani.

Bidang pertanian telah menjadi sumber pokok kehidupan masyarakat Desa Pamekaran. Hasil produk utama yang dihasilkan yaitu padi sehingga sebagian besar petani merupakan petani padi. Selain padi, lahan pertanian di Desa Pamekaran juga menghasilkan produk lain seperti ubi kayu, ubi jalar, jagung, dan sayur-sayuran. Ubi yang dihasilkan oleh Desa Pamekaran ini merupakan ubi terbaik yang ada dipasaran dari segi rasa dan ukuran, akan tetapi para petani ubi tersebut tidak dapat melakukan penjualan secara langsung, mereka harus menjual kepada tengkulak, kemudian dari tengkulak tersebut akan dijual kepada penjual besar, sehingga penghasilan dari petani ubi tersebut dengan rantai pasok yang panjang, tidak sebesar yang seharusnya mereka peroleh dari hasil penjualan ubi kepada konsumen, hal tersebut yang menyebabkan penghasilan para petani tersebut dapat dikategorikan menengah ke bawah.

Dalam bidang pertanian pasti dilakukan berbagai cara agar diperoleh hasil panen yang terbaik yaitu salah satunya dengan menggunakan pestisida. Pestisida memiliki dampak positif dan dampak negatif dalam penggunaannya. Dampak positif yang diperoleh yaitu terbebasnya hama yang mengganggu tanaman sedangkan dampak negatifnya antara lain pestisida yang disemprotkan tidak seluruhnya mengenai tanaman akan tetapi 80% pestisida yang disemprotkan akan jatuh ke tanah. Menurut Wismaningsing dan Oktaviasari (2016) terdapat berbagai macam jenis pestisida yang dipergunakan oleh petani, dan dalam pelaksanaan penyemprotan pestisida tersebut para petani tidak menggunakan sarung tangan, dan ini akan berdampak pada kesehatan dari para petani tersebut.

Dalam bidang farmasi, ada yang disebut sebagai toksikologi lingkungan yaitu ilmu yang mempelajari tentang efek dari bahan polutan terhadap kehidupan dan ekosistem. Toksik atau racun dari suatu zat kimia dapat berbahaya dan dapat mempengaruhi fisiologi dan biokimia terhadap makhluk hidup. Penggunaan pestisida yang tidak rasional dapat menimbulkan masalah terhadap ekosistem. Salah satu jenis pestisida seperti DDT sudah persisten di alam, sehingga dikhawatirkan akan muncul hama sudah tidak lagi sensitif dengan DDT dan memiliki daya tahan alami yang lebih tinggi. Banyak jenis pestisida yang tahan

terhadap degradasi lingkungan, hal ini dapat memberikan pengaruh jangka panjang dalam ekosistem alami.

Pestisida yang banyak digunakan biasanya merupakan bahan kimia toksikan yang unik, karena dalam penggunaannya, pestisida ditambahkan atau dimasukkan secara sengaja ke dalam lingkungan dengan tujuan untuk membunuh beberapa bentuk kehidupan. Idealnya pestisida hanya bekerja secara spesifik pada organisme sasaran yang dikehendaki saja dan tidak pada organisme lain yang bukan sasaran. Tetapi kenyataannya, kebanyakan bahan kimia yang digunakan sebagai pestisida tidak selektif dan malah merupakan toksikan umum pada berbagai organisme, termasuk manusia dan organisme lain yang diperlukan oleh lingkungan (Keman, 2001).

Berdasarkan sasaran yang dibunuh, pestisida digolongkan menjadi insektisida, fungisida, herbisida, dan nematisida yang secara berturut-turut digunakan untuk mengendalikan serangga, cendawan, gulma, dan cacing nematoda. Dari semua golongan tersebut, insektisida yang mempunyai dampak ekonomi dan ekologi yang paling tinggi (McLaughlin, 1999).

Kelompok tani yang hadir di Balai Desa memperhatikan dengan baik, selain penyuluhan tentang dampak pestisida acara kegiatan diisi dengan Merita yang memberikan materi tentang pengendalian kualitas produk agar para petani dapat mengetahui bagaimana cara meningkatkan kualitas produk agar diperoleh harga jual yang tinggi (Bernik, 2017). Selanjutnya diadakan tanya jawab dan sharing dengan kelompok tani dan dilanjutkan penutupan secara simbolis dengan memberikan plakat ke Bapak Sutarlin selaku kepala desa dan foto bersama.



Gambar 5. Pemberian Materi tentang dampak pestisida



Gambar 6. Pemberian materi tentang pengendalian kualitas produk



Gambar 7. Pemberian plakat ke Bapak Sutarlin selaku Kepala Desa

Dari hasil penyuluhan ini ada beberapa rencana yang dapat dilanjutkan dan dikembangkan selanjutnya seperti membuat buku panduan yang dapat diberikan ke masing-masing kelompok tani tentang bagaimana cara menggunakan pestisida yang baik dan bijak dan juga dampak yang berbahaya dari penggunaan pestisida yang tidak rasional. Dapat pula dibuat dalam bentuk poster informatif yang mudah dipahami oleh para petani agar petani dapat menggunakan pestisida dengan cara yang benar sehingga dapat meminimalisir efek toksik yang dapat timbul pada tubuh dan lingkungan.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan KKNM-PPM tentang “Penyuluhan Dampak Penggunaan Pestisida dan Pengendalian Kualitas Produk Bagi Masyarakat Desa Pamekaran, Sumedang, Jawa Barat” yang telah dilakukan peserta KKNM Universitas Padjadjaran dari bulan desember hingga januari disimpulkan bahwa, perlunya diadakan penyuluhan karena penggunaan pestisida oleh petani di Desa Pamekaran belum dilakukan dengan prosedur yang baik padahal terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan agar penggunaan pestisida dapat digunakan dengan cara

<https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPM>

bijak dan tidak menimbulkan efek yang tidak diinginkan. Selain itu akan lebih baik apabila dengan menggunakan teknologi PHT (Pengendalian Hama Terpadu) untuk dapat mengurangi penggunaan pestisida kimia (Mariyono, Irham, 2001).

Kegiatan “Penyuluhan Dampak Penggunaan Pestisida dan Pengendalian Kualitas Produk Bagi Masyarakat Desa Pamekaran, Sumedang, Jawa Barat” diikuti dengan baik oleh kelompok tani Desa Pamekaran. Diharapkan agar kelompok tani dapat mengerti dan memahami dengan baik dampak dari penggunaan pestisida dan cara pengendalian kualitas produk serta lebih memahami arti pentingnya kualitas untuk dapat meningkatkan hasil tani yang sesuai dengan harapan dan keinginan konsumennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Adiba. (2015). Pengaruh Bahan Kimia Terhadap Penggunaan Pestisida Lingkungan. *Jurnal Farmasi*, Vol 3, No. 4, 134-143
- Bernik, Merita. (2017). Metode Pengendalian Kualitas untuk UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 4 No. 1.
- Keman S. (2001). *Bahan Ajar Toksikologi Lingkungan*. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
- Mariyono, Joko, Irham. (2001). Usaha Menurunkan Penggunaan Pestisida Kimia dengan Program Pengendalian Hama Terpadu. *Manusia dan Lingkungan*, Vol 8, No. 1, 30-36
- McLaughlin, S. P. (1999). Sustainability Issues in Modern Agriculture. <http://ag.arizona.edu/OALS/oals/alrsgp/faculty/mclaughlin/issues.html>.
- Sari, I Gusti Ayu A H, Gede Martha Sudiarta. (2019). Pengendalian Kualitas Proses Produksi Kopi Arabika pada UD. *Cipta Lestari di Desa Pujungan. E-Journal Manajemen Unud*, Vol 8, No. 4, 2495-2523
- Supriadi. (2012). Optimasi Pemanfaatan Beragam Jenis Pestisida untuk Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, Vol 32, No. 1, 1-9



Weckenmann, Albert, Goekhan Akasoglu & Teresa Werner. (2015). Quality Management - History and Trends. *The TQM Journal*, Vol 27, Iss 3, 281-293

Wismaningsih, Endah Retnani & Dianti Ias Oktaviasari. (2016). Identifikasi jenis Pestisida dan Penggunaan APD pada Petani Penyemprot di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulung Agung. *Jurnal Wiyata*, Vol 1 No. 1.

Yuantari, MG Catur, Wiadiarnako, Budi & henna Rya Sunoko. (2013). Tingkat Pengetahuan Petani dalam Menggunakan Pestisida. *Prosiding Seminar nasional Pengabdian Sumberdaya Alam dan Lingkungan*.

<https://pamekaran.wordpress.com/2016/03/27/profil-desa/>.

**PELATIHAN PENULISAN AKSARA ULU SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN
BUDAYA DAERAH PADA KELOMPOK MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN (MGMP) SEJARAH KOTA LUBUKLINGGAU**

Yeni Asmara, Nur Nisai Muslihah, Isbandiyah
STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia

ABSTRAK

Aksara Ulu belum banyak diketahui oleh masyarakat di kota Lubuklinggau sehingga kegiatan pelatihan ini perlu dilakukan sebagai upaya untuk memperkenalkan aksara tersebut pada masyarakat terutama generasi muda melalui jalur pendidikan seperti sekolah yang merupakan sarana efektif dalam melestarikan budaya dan nilai-nilai kearifan local suatu masyarakat dengan melibatkan para guru yang terlibat dalam kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Lubuklinggau untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang merupakan agen dalam menyebarluaskan warisan budaya termasuk Aksara Ulu. Hasil PkM ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah-sekolah untuk mengintegrasikan Aksara Ulu ke dalam muatan lokal seperti yang telah dilaksanakan di beberapa daerah seperti Bengkulu dan Bandar Lampung. Metode dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini agar dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan maka untuk penyampaian materi dalam kegiatan pelatihan ini adalah dengan menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi dan latihan. Dari hasil evaluasi diketahui Dari jumlah peserta sebanyak 28 orang, diketahui peserta yang belum bisa membaca aksara ulu ada 11 orang atau 39,28% Peserta yang bisa menulis aksara ulu ada 22 orang atau 78,57% Peserta yang bisa membaca dan menulis ada 10 orang atau 35,71% .

KEYWORDS

Aksara Ulu, Pelestarian Budaya, MGMP

ARTICLE HISTORY

Received 22 February 2018

Revised 10 June 2019

Accepted 20 June 2019

CORRESPONDENCE Yeni Asmara @ yeni.stkip@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengabdian mengenai “pelatihan penulisan Aksara Ulu sebagai upaya pelestarian budaya daerah yang akan diberikan pada kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Lubuklinggau” didasarkan dengan melihat kondisi saat ini yaitu di era globalisasi budaya daerah semakin kehilangan eksistensinya dalam kehidupan masyarakat terutama generasi muda disamping itu Aksara Ulu belum mendapat perhatian terutama dalam bidang pendidikan seperti Aksara ulu belum diintegrasikan ke dalam kurikulum misalnya Muatan Lokal (Mulok) di sekolah-sekolah sebagai upaya konkrit masyarakat akademisi dalam melestarikan salah satu peninggalan sejarah yang termasuk dalam budaya bangsa. Kurikulum muatan lokal merupakan salah satu bagian dari kurikulum yang berlaku saat ini, istilah muatan lokal dalam dunia pendidikan di Indonesia secara resmi mulai tahun 1987, melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 0412/U/1987 tanggal 11 Juli 1987, tentang muatan lokal. Kurikulum atau mata pelajaran muatan lokal pada awalnya bukan mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan materi pelajaran lokal yang dimasukkan ke dalam berbagai bidang studi yang relevan (Utama, 2013:157).

Dengan kondisi seperti itu maka tidaklah heran Aksara Ulu di kalangan masyarakat termasuk dalam hal ini adalah pelajar kurang mengenal Aksara Ulu yang merupakan identitas dari daerah Lubuklinggau. Pentingnya pelatihan aksara ulu ini diberikan kepada kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Lubuklinggau dikarenakan guru memegang peranan yang penting dalam memperkenalkan budaya daerah pada siswa dalam hal ini aksara ulu yang merupakan bukti sejarah bahwa masyarakat nusantara terutama di Lubuklinggau telah memiliki peradaban dan hal tersebut harus diketahui oleh generasi muda dalam hal ini pelajar agar dapat mempertahankan identitas bangsa di tengah era globalisasi saat ini.

Aksara Ulu banyak ditemukan pada bahan-bahan yang terbuat dari bambu dan kulit kayu atau disebut dengan kakhas, ada juga sebagian aksara tersebut ditulis pada rotan, lontar, kulit hewan, dan tanduk Igama (2014:3). Berdasarkan

hasil penelitian Titik Pudjiastuti (2018:94) bahwa Umumnya naskah ulu Palembang menggunakan bahan naskah dari kulit pohon halim atau *gelumpai*. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya aksara ulu merupakan tulisan yang digunakan oleh masyarakat pada zaman lampau yaitu diperkirakan telah muncul abad ke-9 dan mengalami perkembangan abad ke-13 di wilayah Sumatera Selatan. Aksara tersebut digunakan oleh masyarakat yang tinggal di daerah bagian hulu Sungai Musi dan aliran Sungai Musi (anak Sungai) misalnya Sungai Komereng, Lematang, Rawas, Rupit, Lakitan, Kelingi dan Beliti termasuk wilayah Lubuklinggau yang pada waktu lampau dikenal dengan daerah Musi Rawas.

Menurut Hasan (2004:1) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mats pelajaran yang berada di suatu sanggar/kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk Baling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kineda guru sebagai prak-tisi/peritaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini dapat menjadi sarana bagi guru yang mengikuti pelatihan penulisan Aksara Ulu dapat memberikan saran dengan kepala sekolah tempat mereka bertugas untuk dapat mengintegrasikan aksara ulu tersebut ke dalam kurikulum seperti muatan local sehingga pembelajaran yang diberikan kepada siswa memiliki kebermaknaan atau setidaknya guru sejarah dapat membudayakan Aksara Ulu di lingkungan sekolah bahkan dalam kehidupan masyarakat seperti dengan mengaplikasikanAksara Ulu untuk nama-nama jalan, nama perkantoran, nama sekolah, nama ruangan yang ada di sekolah souvenir atau cinderamata.

Muatan lokal yang dijadikan sebagai bagian dari kurikulum memiliki tujuan diantaranya adalah menjadikan sumber belajar yang ada di daerah dapat memberikan kontribusi positif bagi kepentingan pendidikan, dapat dimanfaatkan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan sebagai upaya memecahkan masalah dengan memanfaatkan potensi daerah yang ada. Disamping itu muatan lokal yang merupakan hasil pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam lingkungan sekolah dapat mempersiapkan murid agar mereka memiliki

wawasan yang mantap tentang lingkungannya serta sikap dan perilaku bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional maupun pembangunan setempat Basari (2014:18-26).

Kegiatan pengabdian tentang “Pelatihan Penulisan Aksara Ulu Pada Guru Sejarah yang tergabung dalam kelompok MGMP” di Lubuklinggau belum pernah diadakan sebelumnya, oleh sebab itu kegiatan ini dapat menjadi moment penting untuk memfamiliarikan Aksara Ulu melalui jalur pendidikan dengan guru sebagai media utama dalam membudayakan aksara tersebut. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui jalur pendidikan, dapat secara efektif membantu melestarikan budaya dan nilai-nilai kearifan local masyarakat Lubuklinggau dengan melibatkan para guru yang terlibat dalam kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Lubuklinggau untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam pelatihan penulisan Aksara Ulu sehingga dapat difamiliarikan pada siswa di lingkungan sekolah. Disamping itu tujuan PPM ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah-sekolah untuk mengintegrasikan aksara ulu ke dalam muatan lokal seperti yang telah dilaksanakan di beberapa daerah seperti Bengkulu dan Bandar Lampung.

MASALAH

Kurang familiarnya Aksara Ulu di kalangan masyarakat terutama generasi muda sebagai salah satu warisan budaya yang ada di Lubuklinggau, menyebabkan adanya persepsi yang menggambarkan seolah-olah generasi muda dalam hal ini pelajar tidak mengetahui identitasnya daerahnya sebagai perwujudan dari peradaban yang ada di Lubuklinggau. Seharusnya warisan budaya atau peninggalan sejarah seperti Aksara Ulu harus ada upaya pelestarian dari segala pihak terutama oleh akademisi yang bekerjasama dengan pemerintah sebagai pengambil kebijakan. Di beberapa daerah yang ada di Sumatera selatan seperti Pagaralam Aksara Ulu dibudayakan oleh masyarakat setempat seperti penggunaan Aksara Ulu untuk nama-nama jalan, untuk nama-nama perkantoran. Sementara itu

untuk di Lubuklinggau belum ada kegiatan pelestarian Aksara Ulu seperti itu dikarenakan kurang pemahamnya masyarakat tentang aksara tersebut, sehingga perlu adanya langkah awal untuk memfamiliarikan aksara ulu tersebut sehingga dapat membudaya didalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Langkah tersebut diawali dengan memberikan pelatihan pada guru sejarah untuk mempelajari Aksara Ulu yang selanjutnya dapat diperkenalkan di lingkungan sekolah, bahkan adanya suatu langkah lebih lanjut untuk melestarikan Aksara Ulu yakni dengan mengintegrasikan aksara tersebut ke dalam kurikulum di sekolah misalnya muatan lokal.

METODE

Terkait dengan permasalahan belum familiarnya Aksara Ulu pada masyarakat Lubuklinggau maka untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan pengenalan tentang aksara tersebut terutama melalui jalur pendidikan dengan guru sebagai alat utamanya dengan cara memberikan pelatihan penulisan Aksara Ulu sebagai salah satu upaya untuk memperkenalkan aksara ulu baik pada siswa maupun masyarakat di lingkungan masing-masing. Kegiatan pelatihan tersebut menggunakan metode penyampaian materi seperti ceramah yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi dan latihan. Selanjutnya di akhir kegiatan akan diberikan evaluasi kepada guru sejarah yang mengikuti kegiatan tersebut dengan indikator keberhasilan kemampuan guru dalam menuliskan dan membaca Aksara Ulu.

Penggunaan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi dan latihan pada kegiatan pelatihan penulisan Aksara Ulu sebagai upaya pelestarian daerah dapat berjalan dengan efektif dan tercapai apa yang menjadi tujuan dari pengabdian ini. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Ikhsanuddin (2013) bahwa metode tersebut sangat efektif terutama ketika materi yang disampaikan adalah materi yang masih baru atau belum diketahui.

Metode demonstrasi dilaksanakan ketika akan menerapkan aksara ulu pada

guru-guru dimulai dengan pengenalan huruf dan tanda baca. Selanjutnya metode latihan akan diberikan kepada guru-guru untuk mengetahui sejauhmana kemampuan dalam menulis aksara ulu dengan menggunakan sistem komputerisasi. Selanjutnya dalam pelatihan ini akan pada bagian akhir akan diberikan evaluasi berupa penilaian terhadap kemampuan guru dalam menulis aksara ulu. Selanjutnya akan dilakukan evaluasi pada akhir kegiatan pelatihan dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan PPM yang telah dilaksanakan. Pelatihan PPM tersebut dilaksanakan di Laboratorium IPA yang berada di SMA N 5 Lubuklinggau dengan 2 (dua) kali pertemuan yaitu pada tanggal 29 Oktober 2018 dan 2 November 2018. Adapun bentuk darievaluasi yang dilakukan dalam PPM yaitu dengan cara menugaskan para guru untuk menuliskan identitas pribadi, nama anggota keluarga, asal institusi dan alamat dikertas yang telah disiapkan oleh tim pelaksana, yang kemudian akan dilakukan tahap penilaian.

HASIL dan PEMBAHASAN

Berdasarkan indikator keberhasilan dari pelaksanaan PkM tentang ”Pelatihan Penulisan Aksara Ulu Pada Kelompok Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Lubuklinggau” dapat diketahui dari jumlah peserta sebanyak 28 orang, diketahui peserta yang belum bisa membaca aksara ulu ada 11 orang atau 39,28%. Peserta yang bisa menulis aksara ulu ada 22 orang atau 78,57%. Peserta yang bisa membaca dan menulis ada 10 orang atau 35,71%. Oleh karena itu ada rencana kegiatan berikutnya adalah kegiatan PKM untuk belajar menulis dan membaca aksara ulu akan dilaksanakan setiap awal atau pertengahan bulan dengan waktu yang akan disepakati sehingga tidak mengganggu jam belajar mengajar. Dengan adanya pertemuan terjadwal antara tim pelaksana dan Kelompok Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah diharapkan dapat member peluang yang banyak bagi guru sejarah untuk mampu dalam menulis dan membaca aksara Ulu yang kemudian dapat diimplementasikan dalam lingkungan sekolah dan pada saat proses pembelajaran sejarah di kelas, sehingga upaya untuk memfamiliarikan

sekaligus melestarikan aksara daerah sebagai salah satu khazanah budaya bangsa dapat terwujud. Adapun indikator penilaian sebagai berikut: 1) kerapian, 2) bentuk huruf, 3) tulisan, 4) penggunaan penanda baca, dan 5) letak penanda baca.

Tabel 3.1
Indikator Penilaian Menulis Aksara Ulu

No	Aspek yang Dinilai	Skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Kerapian						5
2	Bentuk Huruf						5
3	Tulisan						5
4	Penggunaan Tanda Baca						5
5	Letak Penanda Baca						5
	Jumlah						25

Adapun indikator keberhasilan yang diharapkan oleh Tim Pelaksana PkM minimal 50% guru sejarah yang mengikuti pelatihan tersebut mampu membaca dan menulis aksara ulu. Dari data yang telah diuraikan sebelumnya bahwa guru yang mengikuti kegiatan tersebut belum mencapai indikator minimal yang telah ditetapkan hal ini disebabkan guru belum mengerti tentang penggunaan tanda baca pada awal menuliskan aksara, belum pahamnya guru dalam mengganti kata dengan bahasa Indonesia ke dalam bentuk aksara yang berhubungan dengan huruf yang hidup dan mati. Sehingga tim pelaksana kegiatan yang telah disepakati oleh para peserta untuk mengadakan pertemuan berikutnya dengan harapan agar mereka dapat mengerti dalam menulis dan membaca aksara ulu.

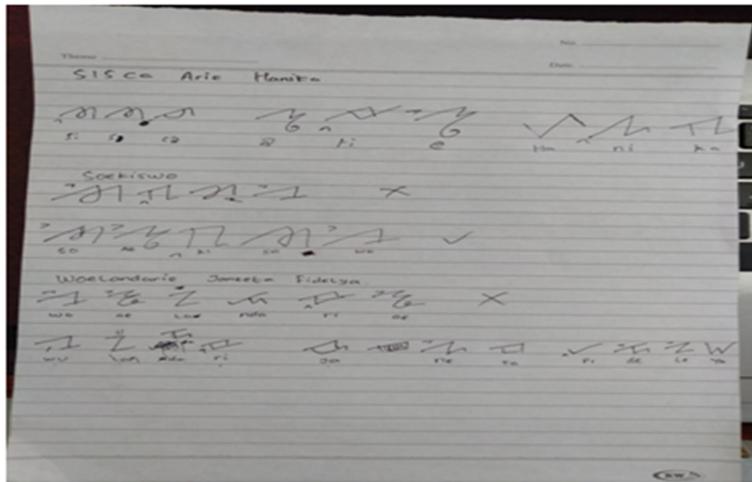
Berikut dokumentasi kegiatan PPM tentang Pelatihan Penulisan Aksara Ulu pada Kelompok Guru MGMP Sejarah:



Gambar 1. Tim Pelaksana sedang memberikan petunjuk cara penulisan Aksara Ulu



Gambar 2. Tim Pelaksana sedang membimbing guru dalam menulis aksara secara individual



Gambar 3. Salah satu hasil tulisan Guru tentang Aksara Ulu

Apabila dicermati penggunaan aksara ulu ini sangat menarik apabila dipelajari bahkan perlu dikembangkan agar dapat kembali eksistensinya di era zaman globalisasi saat ini. Adapun upaya yang dapat dikembangkan untuk mengembalikan keeksistensian dari aksara ulu tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran di sekolah sehingga aksara tersebut dapat dikembangkan dan dibudayakan oleh masyarakat terutama generasi muda dalam mengekspresikan sebuah karya, ungkapan atau yang lainnya misalnyabanyak digunakan pada bidang apapun seperti pembuatan papan nama (jalan, lembaga adat, sekolah), merk (souvenir, pakaian), dan lain-lain sebagai identitas dan nilai kearifan lokal suatu bangsa yang bernilai tinggi untuk tetap dilestarikan di era globalisasi saat ini.

Seperti yang dikemukakan oleh Ahmad (2014:153) bahwa upaya pelestarian aksara daerah dapat digunakan dalam kehidupan masyarakat seperti dalam pelestarian aksara lontar di Sulawesi dilakukan dengan Oleh karena itu dalam kegiatan PKM tersebut disampaikan kepada para guru agar dapat memberikan saran kepada pihak sekolah masing-masing agar dapat memperkenalkan aksara Ulu tersebut dilingkungan pendidikan seperti menuliskan nama sekolah, nama

ruangan kelas, kantor sehingga dapat dipahami oleh siswa dan pihak sekolah lainnya. Lebih dari itu diharapkan juga para guru yang mengikuti kegiatan ini dapat memberikan saran kepada pihak sekolah atau dinas pendidikan untuk mengintegrasikan aksara ulu ke dalam kurikulum seperti Muatan Lokal.

Disamping itu tim pelaksana PKM mengharapkan agar kedepannya adanya Kebijakan dari Sekolah atau Dinas Pendidikan untuk mengintegrasikan Aksara Ulu ke dalam Kurikulum baik itu kurikulum Muatan Lokal atau kegiatan Ekstrakurikuler untuk melestarikan budaya daerah pada generasi muda khususnya dan masyarakat pada umumnya. Kemudian dari pelatihan PKM yang telah dilaksanakan akan Terbentuknya Komunitas Pecinta Aksara Ulu dari kalangan Guru Sejarah yang dikoordinir oleh ketua MGMP Sejarah dan bekerjasama dengan Tim Pelaksana PKM. Harapan terintegrasinya Aksara Ulu ke dalam kurikulum sekolah seperti muatan lokal mungkin masih terlalu sulit untuk dilaksanakan dikarenakan terkendala belum adanya Perda yang mengatur tentang hal tersebut.

Luaran yang diharapkan setelah pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat ini dapat berupa Publikasi hasil program PKM akan dipublikasikan melalui Jurnal Pengabdian Cemerlang STKIP PGRI Lubuklinggau untuk edisi Juni. Dengan dipublikasikannya hasil kegiatan PPM ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kesadaran minimal bagi guru terutama guru sejarah untuk terus mengembangkan dan memperkenalkan aksara ulu pada siswa di lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Dari hasil Kegiatan PkM dengan judul” Pelatihan Penulisan Aksara Ulu Pada Kelompok Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Lubuklinggau” yang telah dilaksanakan selama 2 kali pertemuan pada tanggal 29 Oktober 2018 dan 2 November 2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari jumlah peserta sebanyak 28 orang guru sejarah yang tergabung dalam MGMP sejarah, diketahui peserta yang belum bisa membaca aksara ulu ada

11 orang atau 39,28% Peserta yang bisa menulis aksara ulu ada 22 orang atau 78,57% Peserta yang bisa membaca dan menulis ada 10 orang atau 35,71%

2. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut maka, rencana kegiatan berikutnya adalah kegiatan PKM untuk belajar menulis dan membaca aksara ulu akan dilaksanakan setiap awal atau pertengahan bulan dengan waktu yang akan disepakati sehingga tidak mengganggu jam belajar mengajar. Dengan adanya pertemuan terjadwal antara tim pelaksana dan Kelompok Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah diharapkan dapat member peluang yang banyak bagi guru sejarah untuk mampu dalam menulis dan membaca aksara Ulu yang kemudian dapat diimplementasikan dalam lingkungan sekolah dan pada saat proses pembelajaran sejarah di kelas, sehingga upaya untuk memfamiliarikan sekaligus melestarikan aksara daerah sebagai salah satu khazah budaya bangsa dapat terwujud.
3. Disamping itu tim pelaksana PKM mengharapkan agar kedepannya adanya Kebijakan dari Sekolah atau Dinas Pendidikan untuk mengintegrasikan Aksara Ulu ke dalam Kurikulum baik itu kurikulum Muatan Lokal atau kegiatan Ekstrakurikuler untuk melestarikan budaya daerah pada generasi muda khususnya dan masyarakat pada umumnya. Kemudian dari pelatihan PKM yang telah dilaksanakan akan Terbentuknya Komunitas Pecinta Aksara Ulu dari kalangan Guru Sejarah yang dikoordinir oleh ketua MGMP Sejarah dan bekerjasama dengan Tim Pelaksana PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Aziz, Abd. 2014. Melestarikan Budaya Tulis Nusantara: Kajian tentang Aksara Lontara. Jurnal Budaya Nusantara.vol.1.no.2.tahun 2014.
- Basari, Achmad. 2014. Penguatan Kurikulum Muatan Lokal dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Seminar Nasional ISBN: 978-602-7561-89-2 (18-26)
- Hasan, Bahtiar.2004. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Igama, Rapani,Ahmad, 2014. Surat Ulu: Tradisi Tulis Masa Lalu Sumatera Selatan. Diakses 3 Desember 2018: https://lingdy.aa-ken.jp/wp-content/uploads/2014/02/140227-intl-symp-and_ws_ahmad_rapanie_paper.pdf
- Ikhsanudin, Arief, 2015. Historia Masa Lampau selalu Actual. Diakses 3 Desember 2018 <http://historia.id.budaya.articles>.
- Lubuklinggau Post , 2017. Peletarian Aksara Ulu di Kota Lubuklinggau. Diterbitkan di Lubuklinggau
- Miranda,Reva,Eko, 2014. Skripsi.Pengembangan Transliterasiaksara Ulu Ke Aksara Latin Berbasis Android. Universitas Bengkulu.
- Pudjiastuti, Titik, 2018. Naskah Ulu Palembang. Diakses 28 November 2018 <http://staff.ui.ac.id/system/files/users/titik.pudjiastuti/publication/naskahulupalembang.pdf>
- Utama, Putra, Jaya, Eka.2013. Materi Sejarah dalam Buku Teks Muatan Lokal Pendidikan Multikultur Kalimantan Barat. Jurnal Sosia (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial) Volume 10 no 2 tahun 2013 DOI: <https://doi.org/10.21831/socia.v10i2.5353>
- Syam, Suwandi. 2015. Cara Membaca dan Menulis AksaraUlu. Lubuklinggau: STKIP-PGRI.

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENYULUHAN
PENDIDIKAN SEBAGAI PENENTU MASA DEPAN BANGSA DI DESA
KERTA DEWA KECAMATAN RAWAS ULU KABUPATEN MUSI
RAWAS UTARA**

Sarkowi, Agus Susilo, Yadri Irwansyah
STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia

ABSTRAK

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan pendidikan di Desa Kerta Dewa ini dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan mitra dari Pemerintahan Desa Kerta Dewa, yakni rendah motivasi masyarakat dalam mendukung anak-anak desa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan metode penyuluhan tentang pentingnya pendidikan sebagai penentu masa depan bangsa pada masyarakat Desa Kerta Dewa. Dari keseluruhan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk penyuluhan pendidikan ini menunjukkan hasil yang sangat baik, diantaranya: *Pertama*, peserta yang terdiri dari masyarakat Desa Kerta Dewa menyambut dengan positif dan antusias pelaksanaan kegiatan PkM ini. *Kedua*, bertambahnya pemahaman dan pengetahuan peserta tentang pentingnya pendidikan untuk anak-anak mereka, hal ini ditunjukkan dari pertanyaan dan tanggapan mereka pada sesi diskusi dan tanya jawab bersama narasumber pada saat kegiatan berlangsung. Dan *ketiga*, besarnya harapan peserta agar intensitas penyuluhan atau kegiatan sejenisnya sering dilaksanakan di desa mereka.

KEYWORDS

Pemberdayaan Masyarakat, Penyuluhan Pendidikan, Desa Kerta Dewa

ARTICLE HISTORY

Received 06 April 2019
Revised 02 June 2019
Accepted 29 June 2019

CORRESPONDENCE Sarkowi @ sarkowisulaiman@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasarkan bagi setiap bangsa yang ingin mencapai taraf kemajuan dalam segala aspek kehidupan. Sebab maju mundur dan tinggi rendahnya suatu peradaban ditentukan oleh pendidikan dan pemikiran bangsa tersebut. Oleh karena itulah pendidikan dianggap sebagai penentu dan penggerak utama ketinggian serta kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan merupakan sarana dan metode untuk mengubah pola sikap, pikir dan cara pandang manusia, dari taraf berfikir yang rendah menjadi pola pikir yang lebih tinggi, dari pola sikap dan akhlak yang rendah menuju kepribadian yang tinggi dan berperadaban. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk merubah ke arah yang lebih baik dan inti dari perubahan tersebut adalah adanya perubahan nilai dan prilaku, sehingga perubahan nilai ini adalah jantungnya ikhlar dari semua pendidikan (Mulyana, 2011: 105). Jika nilai dianggap sebagai bagian terpenting dari hasil pendidikan, maka hakikat dasar dari pendidikan untuk memanusiaikan manusia. Bahkan Nukholis (2013) menegaskan bahwa berbagai teori maupun pengalaman pembangunan negara-negara maju sejak abad ke 19 membuktikan bahwa betapa pendidikan adalah energi utama pembangunan bangsa.

Oleh karena itu, pendidikan diharapkan akan menjadi solusi dalam mempermudah sarana, fasilitas dan kebutuhan hidup manusia. Arti dengan pendidikan akan menghasil inovasi dalam pengembangan sains dan teknologi yang diperlukan manusia. Karena itulah pendidikan diharapkan dapat berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsa serta peningkatan derajat kehidupan sosial masyarakat (Fattah, 2003: 1-2). Bahkan Muhardi (2004:) menyimpulkan Pendidikan merupakan sumber dari segala sumber kemajuan suatu bangsa, karena dengan melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa tersebut dapat ditingkatkan. Sumber daya manusia merupakan aset utama dalam membangun suatu bangsa, tidak terkecuali bagi bangsa Indonesia. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah yang dimiliki bangsa Indonesia, dan adanya sumber daya modal serta teknologi yang semakin canggih tidak akan

mempunyai kontribusi yang bernilai tambah, tanpa didukung oleh adanya sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas. Oleh sebab itu, tidak mengheran jika kelompok negara-negara maju di dunia adalah negara yang sangat memperhatikan dan mengedepan pendidikan di atas yang lainnya. Karena pendidikan merupakan penentu kualitas sumber daya manusia dan mesin penggerak kemajuan suatu bangsa.

Pentingnya pendidikan bagi anak bangsa bukan hanya untuk mengejar kemajuan perekonomian, namun yang tidak kalah penting adalah untum membangun karakter bangsa yang bermoral dan bermartabat. Inanna (2018) berkesimpulan untuk menjadi bangsa yang maju dan bermartabat di tengah perkembangan perekonomian global yang sangat pesat sangatlah tergantung pada faktor manusianya atau kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki bangsa Indonesia. Oleh karena itu, salah satu cara untuk bisa mengatasi berbagai persoalan yang terjadi baik persoalan politik, ekonomi, dan social, budaya serta masalah dekadensi moral khususnya dikalangan para pelajar, maka dibutuhkan penguatan karakter SDM yang kuat yang didasarkan pada karakter bangsa indonesia melalui berbagai jenis pendidikan (formal, informal dan non formal) serta pada berbagai jenjang pendidikan (mulai dari pendidikan dasar, menengah, dan perpendidikan tinggi).

Berdasarkan beberapa landasan urgensi pendidikan bagi anak bangsa, maka tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menilai sangat penting untuk melaksanakan pengabdian yang berkaitan pendidikan dalam kegiatan penyuluhan atau sosialisasi edukasi terhadap masyarakat setelah adanya pembahasan dengan pihak mitra yang menjelaskan kondisi masyarakat Desa Kerta Dewa yang belum sepenuhnya sesuai dengan amanah undang-undang tentang hak warga negara untuk memperoleh pendidikan yang layak. Oleh karena itu kegiatan dalam pengabdian pada masyarakat ini ditujukan untuk memberikan pemahaman dan motivasi kepada masyarakat dari kalangan orang tua Desa Kerta Dewa untuk lebih memperhatikan dan memprioritaskan pendidikan bagi anak-anaknya. Sebab, Kerta Dewa merupakan desa di pedalaman yang sangat membutuhkan perhatian

semua pihak, baik pemerintah setempat, orang tua maupun praktisi pendidikan sekolah dasar dan menengah, serta kalangan akademisi yang juga berkewajiban untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat agar turut memberikan solusi akademis kepada permasalahan yang dihadapi oleh warga desa.

Kerta Dewa adalah salah satu desa yang masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan Jarak tempuh dari STKIP-PGRI Lubuklinggau ke lokasi mitra adalah 111 km. Desa Kerta termasuk desa bersifat homogen baik dari sisi etnis atau sukunya maupun dari sisi pekerjaan masyarakat sebagian besar masih bergerak dibidang pertanian tradisional. Sedangkan dari sisi ketersediaan lembaga pendidikan, desa ini baru ada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang baru didirikan, dan Sekolah Dasar (SD). Sedangkan sekolah menengah belum diadakan di desa ini, sehingga setiap penduduk yang ingin menyekolahkan anak-anaknya harus ke luar daerah yang sudah tersedia pendidikan menengahnya. Oleh sebab itu upaya pemberdayaan masyarakat dibidang pendidikan sangat diperlukan demi keberlangsungan dan kemajuan masyarakat dalam jangka panjang.

Dari sisi tingkat pendidikan masyarakat, Desa Kerta Dewa belum banyak yang mengenyam pendidikan tinggi, selain alasan ekonomi menurut keterangan dari perangkat desa juga karena masih terbatasnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi generasi-generasi penerus, sehingga motivasi edukatif sangat dibutuhkan orang tua untuk mendorong anak-anak mereka agar memiliki semangat dan motivasi dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dengan penyuluhan ini diharapkan pemahaman dan paradigma masyarakat tentang pentingnya pendidikan semakin meningkat sebab beberapa faktor penentu keberhasilan pendidikan pada anak dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari lingkungan seperti lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar (Sukmadinata dan Syaodih, 2012: 199). Karena besarnya peran orang tua dalam lingkungan keluarga maka sasaran utama dari kegiatan PkM ini para orang tua Desa Kerta Dewa.

Berlandaskan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional Pasal 20, perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat disamping melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 45 menegaskan bahwa penelitian di perguruan tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Dalam pasal tersebut juga ditegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan civitas akademik dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Terpanggil dari amanah undang-undang tersebut, maka sangat relevan PkM ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah mitra di atas. Penyuluhan merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas, ataupun masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Tujuan penyuluhan tidak lain adalah hidup dan kehidupan manusia yang berkualitas dan bermartabat (Amanah, 2007). Sehingga hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini dapat menumbuhkan motivasi masyarakat tentang pentingnya pendidikan, memberikan pemahaman yang berguna bagi masyarakat agar memiliki cara pandang yang sama dalam memaknai urgensi pendidikan dalam mewujudkan kemajuan dan ketinggian sebuah peradaban manusia, memberikan manfaat dengan keterangan yang lebih mendalam tentang arti pendidikan untuk masa depan dan kemajuan suatu bangsa melalui penyuluhan dan sosialisasi pendidikan kepada masyarakat di Desa Kerta Dewa.

Kegiatan penyuluhan diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan mitra dari pemerintahan Desa Kerta Dewa yang membutuhkan penerangan pendidikan bagi masyarakat setempat, khusus bagi orang tua untuk mendukung dan meningkatkan minat anak-anak desa agar terdorong menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Sebab orang tua dan lingkungan masyarakat sangat

menentukan dalam memotivasi dan memastikan anak-anak untuk tetap melanjutkan pendidikan atau mereka hanya dapat menikmati pendidikan dasar yang tersedia di desa tersebut. Tentunya dukungan orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka sangat berpengaruh besar dalam menentukan pendidikan mereka dan pendidikan paling menentukan masa depan anak-anak Desa Kerta Dewa ini. Dengan demikian target utama pelaksanaan penyuluhan ini adalah agar masyarakat memiliki paradigma baru tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan bangsa.

MASALAH

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat dirumuskan masalah yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian ini yaitu: rendahnya motivasi masyarakat Desa Kerta Dewa dalam mendukung putra putri mereka untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi oleh karena itu diadakan pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan pendidikan sebagai penentu masa depan bangsa di Desa Kerta Dewa Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara. Dengan pelaksanaan penyuluhan ini akan menumbuhkan motivasi masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak Desa Kerta Dewa sehingga dapat menjadi aset masa depan bagi masyarakat dan bangsa.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahapan Perencanaan dan Persiapan

Tahapan ini merupakan langkah awal sebelum pelaksanaan penyuluhan. Tahapan awal sebelum pelaksanaan penyuluhan ialah melakukan perencanaan kegiatan, selanjutnya melaksanakan survey dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi mitra. Mitra dalam hal ini adalah kepala desa Desa Kerta Dewa Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara. Pada tahapan ini juga

melakukan wawancara terhadap beberapa masyarakat Desa Kerta Dewa terkait pandangan mereka terhadap pendidikan dan menanyakan seputar pendidikan anak-anak dan keluarga mereka. Setelah pihak mitra mendapat gambaran yang utuh tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, selanjutnya melakukan kesepakatan bersama mitra untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan.

Tahapan Pelaksanaan Penyuluhan dan Diskusi

Penyuluhan dilaksanakan dengan memberikan ceramah dalam bentuk seminar kepada masyarakat Kerta Dewa. Peserta terdiri dari para orang tua masyarakat Desa Kerta Dewa. Pada tahapan ini warga dikumpulkan di masjid Desa Kerta Dewa bersama tim pelaksana, selanjutnya para narasumber memberikan ceramah dan penyuluhan. Adapun materi yang disampaikan dalam penyuluhannya sesuai dengan tema yang diangkat, yakni tentang urgensi pendidikan bagi masa depan bangsa dan penjelasan secara menyeluruh tentang pendidikan, mulai dari materi motivasi dan dorongan agama agar menjadi orang yang berilmu dan berpendidikan, pendidikan bagi anak bangsa dan tentang jenjang-jenjang pendidikan formal, serta trik-trik mengatasi masalah dalam menempuh pendidikan.

Dalam pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan dalam bentuk seminar ini melibatkan para mahasiswa dan alumni Prodi Pendidikan Sejarah STKIP-PGRI Lubuklinggau, kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman secara teoretis dan normatif bagi masyarakat. Kegiatan penyuluhan ini dilanjutkan dengan metode diskusi untuk memperdalam pemahaman dan mengetahui ketertarikan warga masyarakat terhadap materi yang telah disampaikan narasumber mengenai urgensi pendidikan. Pada saat pelaksanaan kegiatan ini juga ditampilkan video-video motivasi dan penjelasan-penjelasan mengenai pentingnya pendidikan agar peserta penyuluhan lebih cepat memahami dan termotivasi untuk mengaplikasikannya kepada anak-anak mereka.

Evaluasi

Evaluasi kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan metode penyuluhan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Dalam proses tahapan penyuluhan dan diskusi, kegiatan PkM ini berjalan dengan baik dan masyarakat dapat memahami tujuan pelaksanaan kegiatan ini secara maksimal. Kesimpulan ini berdasarkan sesi tanggapan dan tanya jawab saat kegiatan berlangsung, meskipun demikian sesuai dengan tujuan masalah PkM ini masih butuh tindak lanjut dalam bentuk mediasi dan konsultasi dengan pihak pemangku pemerintahan dan praktisi pendidikan setempat guna untuk memperoleh informasi kemajuan minat masyarakat dalam mendorong anak-anak setempat menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Langkah ini dianggap perlu dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan penyuluhan yang telah dilaksanakan dalam jangka panjang, sehingga dapat diambil tindakan berikutnya bersama mitra.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Desa Kerta Dewa Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara. PkM ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan penyuluhan dengan tujuan untuk memberi sumbangsi pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat setempat tentang penting pendidikan bagi anak-anak untuk kemajuan dan pembangunan suatu bangsa. Desa Kerta Dewa Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara dipilih sebagai tempat pengabdian pada masyarakat atas pertimbangan kondisi dan kebutuhan masyarakat desa tersebut. Secara geografis, Desa Kerta Dewa termasuk desa yang cukup jauh pusat perkotaan sehingga masih banyak anak-anak usia sekolah maupun kuliah yang tidak melanjutkan pendidikan. Kondisi demikian membutuhkan perhatian yang serius dari pemerintah, praktisi pendidikan dan pemerhati pendidikan agar selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada orang tua setempat arti pentingnya pendidikan.

Pelaksanaan penyuluhan ini mendapat dukungan penuh dari pihak mitra,

yakni pemerintah Desa Kerta Dewa dengan memfasilitasi tempat dan menghadirkan masyarakat sebanyak 79 peserta ke tempat pelaksanaan penyuluhan yakni di Masjid Taqwa sebagai tempat pelaksanaan penyuluhan yang dipilih oleh kepala desa dan perangkat desa. Sesi pertama kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan setelah pembukaan hari pertama oleh kepala desa. Pada sesi pertama narasumber menyampaikan materi tentang pentingnya pendidikan dan menuntut ilmu dalam pandangan agama Islam, karena semua masyarakat dan peserta secara keyakinan adalah pemeluk agama Islam. Pada pertemuan ini disampaikan juga motivasi agama Islam tentang mulianya orang-orang yang berilmu, berpengetahuan luas dan berpendidikan yang dijalankan secara ikhlas.

Pada sesi pertemuan pertama ini, pemateri banyak menyampaikan motivasi-motivasi dan dorongan Islam yang bersumber dari Alquran dan Hadis beserta penjelasannya tentang keutamaan dan pentingnya menuntut ilmu dalam pandangan keyakinan agama Islam. Diantara ayat yang dikutip adalah: “Katakanlah, adakah sama orang-orang yang berilmu dengan orang-orang yang tidak berilmu?” (QS. Al-Mujaadilah [58]: 11). Dan ayat: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (QS. Al-Faathir [58]: 11). Sementara beberapa hadis yang dikutip adalah hadis-hadis keutamaan menuntut ilmu dari rigkasan kitab Riyadhus Shalihin (An-Nawawi, 2006: 53-56). Penyampaian motivasi dan dorongan agama Islam dalam menuntut ilmu dan pentingnya menempuh pendidikan yang lebih tinggi ini mendapat respon yang antusias dari peserta penyuluhan, hal ini dibuktikan pada saat sesi tanya jawab banyak pertanyaan dari peserta berkaitan dengan hukum dan sejauh mana Islam memerintahkan tiap pemeluknya untuk berilmu dan menempuh pendidikan.



Gambar 1. Kegiatan Pemberian Materi 1

Pada pertemuan sesi pertama ini juga ditampilkan video-video motivasi dari kisah-kisah inspiratif orang-orang sukses dalam menuntut ilmu dan menempuh pendidikan. Pemutaran video inspiratif ini bertujuan agar peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan narasumber dengan demonstrasi video tersebut diharapkan peserta lebih menjiwai dan tersentuh perasaan serta pemikirannya untuk meyakini bahwa pendidikan satu-satunya solusi masa depan untuk anak-anak mereka. Penggunaan media bantu video ini karena dianggap alat interaksional modern sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disukai oleh semua usia, baik anak-anak maupun orang dewasa, sebab video dapat dilihat dan didengar (*audio visual*) (Rusliani, Itriya dan Shofani, 2011) sehingga materi yang disampaikan mudah untuk dipahami oleh peserta penyuluhan.

Materi selanjutnya adalah menyoroti pentingnya pendidikan bagi anak bangsa, berbagai persoalan, kendala dan tantangan serta solusi dalam menempuh pendidikan, sehingga pada sesi ini selain menyoroti tentang pentingnya pendidikan secara teoritis juga disampaikan berbagai persoalan teknis beserta penyelesaiannya yang sering ditemukan oleh anak-anak kos ketika menempuh

atau menjalani proses pendidikan di daerah perantauan sehingga sesi ini juga diikuti antusias oleh peserta penyuluhan, sebab selama ini yang sering menjadi momok untuk menyekolahkan putra-putri mereka adalah hal-hal yang berkaitan teknis tersebut.



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Materi 2

Materi pada pertemuan terakhir adalah solusi pendidikan untuk anak-anak pedesaan. Pada sesi ini dijelaskan bahwa anak-anak pelosok desa atau pedalaman juga memiliki kesempatan yang sama untuk meraih masa depan yang lebih baik. Selain dijelaskan mengenai pendidikan yang layak sudah menjadi amanah undang-undang juga dijelaskan tentang berbagai macam beasiswa yang ditawarkan dan disediakan oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah untuk anak-anak yang kurang mampu serta penjelasan tentang bagaimana mengakses dan langkah-langkah untuk mendapat beasiswa tersebut.



Gambar 3. Penyampaian Materi 3 dan Diskusi

Dalam pelaksanaan penyuluhan ini peserta sangat antusias untuk menggali informasi yang telah pemateri sampaikan, mulai dari penjelasan pendidikan dalam pandangan agama Islam, pendidikan untuk anak bangsa, maupun materi pendidikan untuk anak-anak pedesaan dan langkah praktis untuk melanjutkan sekolah hingga perguruan tinggi. Dalam setiap pertemuan dan sesi penyampaian materi peserta juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan berbagai curhatan dan alasan yang menyebabkan sebagian mereka tidak menyekolahkan anak-anaknya hingga pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Pertanyaan dan keluhan yang mereka sampaikan merupakan persoalan hingga saat ini masih belum terselesaikan secara tuntas di tanah air, khusus untuk daerah pelosok atau pedalaman. Sebab, salah satu permasalahan pendidikan di tanah air adalah bagaimana semua warga negara dapat menikmati kesempatan pendidikan yang layak dengan mudah dan murah (Tirtarahardja dan La Sulo, 2012: 226).



Gambar 4. Sesi Tanggapan dan Tanya Jawab

Dalam sesi diskusi dan tanya jawab, sebagian besar peserta sangat antusias bertanya untuk mengetahui dan menggali secara mendalam langkah-langkah untuk mengetahui kedudukan pendidikan dalam pandangan agama, mengatasi kendala teknis menempuh pendidikan maupun informasi untuk memperoleh beasiswa bagi anak-anak mereka.

SIMPULAN

Dari keseluruhan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Kerta Dewa Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara ini menunjukkan hasil yang baik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peserta yang terdiri dari masyarakat Desa Kerta Dewa menyambut dengan antusias dan positif pelaksanaan PkM ini.
2. Bertambahkannya pemahaman dan pengetahuan peserta tentang pentingnya pendidikan untuk anak bangsa, hal ini ditunjukkan dari pertanyaan dan tanggapan mereka melalui sesi diskusi dan tanya jawab bersama narasumber saat kegiatan berlangsung.

3. Besarnya harapan peserta agar intensitas penyuluhan atau kegiatan sejenisnya sering dilaksanakan di desa mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Qarim, Mushaf Mufasssir.

Amanah, Siti. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Prilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 3, 63-67.

An-Nawawi. (2006). Ringkasan Riyadhush Shalihin. Bandung: Irsyad Baitus Salam.

Fattah, Nanang. (2003). Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Inanna. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *Jurnal Jekpend*, 1, 27-33.

Muhardi. (2004). Kontribusi Pendidikan dalam Meingkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Jurnal Mimbar*, 20, 478-492.

Mulyana, Rohmat. (2011). Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.

Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1, 24-44.

Rusliani, Itriya dan Shofani. (2011). Audio visual Karakteristik (<http://www.slideshare.net/Hazanaltriya/audio-visual-karakteristik/> diakses tanggal 1 Desember 2017).

Sukmadinata, Nana Saodih dan Erliana Syaodih. (2012). Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi. Bandung: PT. Refika Aditama

Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo. (2012). Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.